

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Institut Agama Islam Negeri Surakarta untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

ERLINA SULISTIYAWATI

163151049

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SURAKARTA
2020**

NOTA PEMBIMBING

Hal. Skripsi Sdr. Erlina Sulistiyawati

NIM 163151049

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan

Bahasa IAIN Surakarta

di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Erlina Sulistiyawati

NIM : 163151049

Judul : Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta

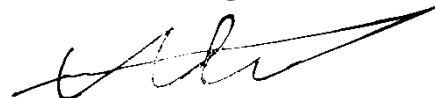
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, Desember 2020

Pembimbing



Mokh. Yahya, M.Pd.

NIP 199211272019031010

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta** yang disusun oleh Erlina Sulistiyawati telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta pada tanggal 15 Desember 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan.

Penguji 1
Merangkap sebagai
Ketua sidang

Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP -

(.....)

Penguji 2
Merangkap sebagai
Sekretaris sidang

Mokh. Yahya, M.Pd.
NIP 199211272019031010

(.....)

Penguji utama

Dian Uswatun Hasanah, M.Pd.
NIP 19850305201503 2 003

(.....)

Surakarta, 23 Desember 2020
Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Bahasa
IAIN Surakarta



Prof. Dr. Foto, S.Ag., M.Ag.
NIP 19410403 199803 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih Allah SWT atas selesainya skripsi ini, maka skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Selalu mengirimkan perantara-perantara yang dapat dijadikan untuk penyemangat dalam mengerjakan skripsi.
2. Bapak tersayang Ngaidin (Alm), Bapak Surono, dan Ibu tercinta Istirokah yang senantiasa menjadi pahlawan bagi penulis dengan kekuatan motivasi dan doa-doa, sehingga penulis dapat melewati segala tantangan dan rintangan. Semoga dengan karya ini dapat menghantarkan kebanggan bagi bapak dan ibu.
3. Adek Muhammad Shodiq Anwar Husein dan Muhammad Syafiq Attallah yang telah berbagi canda dan tawa setiap hari, sehingga membuat penulis bersemangat untuk berusaha menjadi kakak yang baik.
4. Dosen pembimbing Mokh. Yahya, M.Pd. yang telah membimbing dengan sabar. Dosen-dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah membimbing, memberikan ilmu dengan tulus selama kuliah, serta berbagai pengalaman yang diberikan.
5. Bagus Irmansyah terkhusus yang selalu memotivasi dan memberi semangat serta doa dan dukungan kepada penulis.
6. Nurma Indah Pangesti, Fadila Sukma wijaya, Afidhah Muta'lifah, Oktimatul Amanah, Gema Rifa Cahyaningrum, Ilma Dzina Setyowati yang selalu memberikan dukungan motivasi kepada penulis selama mengerjakan skripsi.
7. Teman-teman Tadris Bahasa Indonesia kelas B 2016.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang selalu menanyakan kapan penulis wisuda.
10. Almamater Kebanggaan IAIN Surakarta.

MOTTO

“Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia yang akan memanfaatkanmu (dipotong).”
(HR. Muslim)

“Selama ada niat dan keyakinan, maka semua akan menjadi mungkin”.
(Penulis)

“Untuk menempuh satu tujuan akan ada banyak jalan, karena tidak ada kata terlambat untuk menjadi apapun yang kita inginkan”.
(Penulis)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Erlina Sulistiyawati
NIM : 163151049
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul “**Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta**” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi saya ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Desember 2020
Yang menyatakan,

Erlina Sulistiyawati
NIM 163151049

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puja puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa telah melimpahkan anugrahNya sehingga penulis dapat diberikan kekuatan dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta”. Atas dasar itulah shoawat serta salam dipanjatkan penulis kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, saran, bantuan dari segi apapun, serta doa-doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag, selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta.
3. Dr. Siti Isnaniah, S. Pd., M Pd, selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Surakarta.
4. Mokh. Yahya, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak Ibu dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis menempuh studi.
6. Orang tua penulis, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta motivasi dalam hal apapun termasuk dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Adek-adek penulis yang telah menemani hari-hari penulis.
8. Teman-teman Prodi Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2016 khususnya kelas B yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
9. Berbagai pihak yang berkenan membantu penulis dalam memberikan dukungan kepada penulis sehingga berdampak positif terhadap lancarnya skripsi ini.
10. IAIN Surakarta.

Banyaknya kekurangan dalam penelitian ini membuat peneliti mengharapkan kritik dan saran dalam rangka perbaikan skripsi ini agar menjadi lebih baik. Harapan penulis adalah agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca skripsi ini.

Surakarta, Desember 2020

Penulis

Erlina Sulistiyawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PEGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Persepsi Siswa.....	9
2. Pembelajaran Daring.....	14
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	21
B. Kajian Hasil Penelitian	23
C. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Setting Penelitian	36
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	37
1. Subjek Penelitian	37
2. Sampel Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Wawancara.....	38
2. Dokumentasi	38
E. Teknik Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
1. Reduksi Data.....	40
2. Penyajian Data	41
3. Penarikan Simpulan	42

BAB IV PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	43
1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta	44
2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.....	48
3. Hasil Temuan	49
B. Analisis Data	52
1. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta	52
2. Kendala yang Dihadapi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta	57
3. Solusi untuk Mengatasi Permasalahan-Permasalahan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	36
Tabel 4.1	Sebaran Informan.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	33
Gambar 3.1 Alur Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Menurut Huberman (dalam Sugiyono 2018: 40).....	42

ABSTRAK

Erlina Sulistiyawati, 2020. *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta*, Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, IAIN Surakarta.

Pembimbing: Mokh. Yahya, M.Pd.

Kata Kunci : Persepsi Siswa, Pembelajaran Daring, Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia pada saat pembelajaran daring selain memberikan banyak kemudahan, juga terdapat kendala, sehingga menimbulkan berbagai persepsi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan persepsi siswa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta yang berjumlah 32 siswa dan guru Bahasa Indonesia MAN 2 Surakarta, yaitu Ibu Yuyun Astyarini, S.Pd. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara melalui aplikasi *google form*, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan teknik kualitatif.

Hasil dari penelitian diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring materi pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa kurang memahami materi pembelajaran daring yang disampaikan, cara penyampaian materi Bahasa Indonesia yang dianggap kurang menarik serta pendapat siswa mengenai pembelajaran daring yang dianggap kurang efektif. Kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring adalah sinyal yang kurang kuat untuk mengakses materi pada saat pembelajaran daring, banyak menghabiskan kuota internet, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru kurang maksimal diterima. Solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran daring adalah: bagi guru, agar bisa belajar dan sharing dengan guru yang lain tidak hanya satu sekolah saja namun bisa di lain sekolah agar dalam mengajar dapat bervariasi. Bagi siswa, lebih aktif dan lebih semangat, serta bisa mencari referensi belajar lain, dan bagi sekolah, sebaiknya mempunyai program-program baru di saat pandemi seperti ini misalnya: melakukan pelatihan yang diikuti oleh guru serta menyediakan ruangan studio untuk pembuatan video pembelajaran.

ABSTRACT

Erlina Sulistiyawati, 2020. *Students' Perceptions of Online Learning in Indonesian Language Subjects at Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta*. Thesis: Study Program of Indonesian Language Tadris, Faculty of Adab dan Language, IAIN Surakarta.

Supervisor: Mokh. Yahya, M. Pd.

Key Words : Students' Perception, Online Learning, Indonesian Language

In Indonesian subjects, online learning besides providing a lot of convenience, there are also obstacles, causing various perceptions of students. The purpose of this study was to describe students' perceptions of online learning in Indonesian language subjects at Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.

This type of research is qualitative research methods. The informants in this study were 32 students of XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta and Indonesian Language teachers at MAN 2 Surakarta, Mrs. Yuyun Astyarini, S.Pd. Data collection techniques used in this study were interviews through the google form application, and documentation. The analysis technique uses qualitative techniques.

The results of the study show that the majority of students have negative perceptions of online learning Indonesian language subject. This is because the majority of students do not understand the online learning material that is delivered, the way of delivering Indonesian language material that is considered less attractive and student opinions about online learning that are considered less effective. The constraints faced during online learning are a lack of strong signals to access material during online learning, a lot of consuming internet quota, and students' understanding of the material presented by the teacher is not maximally accepted. The solution to overcoming online learning problems is: for teachers, so that they can learn and share with other teachers, not only in one school but also in other schools so that teaching can vary. For students, they are more active and more enthusiastic, and can look for other learning references, and for school, it is better if they have new programs during a pandemic like this, for example: conducting training that is attended by teachers and providing studio space for making learning videos.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 mulai masuk di Indonesia pada awal tahun 2020 membawa perubahan pada masyarakat Indonesia. Berbagai kebiasaan baru seperti mencuci tangan dengan sabun atau *handsanitizer* sesering mungkin, memakai masker, dan *physical and social distancing* telah menjadi bagian dari aktifitas sehari-hari. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam mencegah penyebaran virus Covid-19, seperti isolasi, Pembatasan Sosiala Berskala Besara hingga tatanan kehidupan baru (*new normal*). Hal tersebut membuat masyarakat termasuk juga siswa serta para guru untuk tetap tinggal di rumah, beribadah, belajar, dan bekerja dari rumah (Jamaluddin, dkk, 2020:2). Semua usaha tersebut dilakukan untuk menekan dan memutus mata rantai penularan Covid-19, mengingat jumlah penderita Covid-19 di Indonesia terus bertambah dari hari ke hari.

Dalam rangka mengikuti kebijakan pemerintah, dunia pendidikan segera melakukan penyesuaian dengan melaksanakan sistem pembelajaran daring atau *online*. Kemudian SE (Surat Edaran) dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai tindakan pencegahan Covid-19 agar tidak terus menyebar. Langkah pertama, pencegahan penyebaran Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud yang diatur oleh Surat Edaran Nomor 2 tahun 2020. Langkah kedua, pencegahan Covid di

Lingkungan pendidikan yang diatur oleh Surat Edaran Nomor 3 tahun 2020. Langkah ketiga, Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 tentang pengaturan belajar di rumah dalam Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 (Arifa, 2020: 14).

Wujud dari pelaksanaan surat edaran tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran daring yang dikenal dengan istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan metode pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka di dalam kelas, tetapi dilakukan melalui pemanfaatan layanan teknologi informasi internet. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode *e-learning*. E-learning merupakan metode pembelajaran berbasis internet. Dengan mengintegrasikan Internet, kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mendorong interaksi antara pendidik dan siswa, meskipun mereka tidak bertatap muka. Sistem pembelajaran yang mengintegrasikan koneksi internet dengan proses pengajaran dapat diidentifikasi dengan sistem pembelajaran virtual atau sistem pembelajaran online (Bentley, Selassie, & Shegunshi, 2012:1-2).

Menurut Unicef (2020), hingga Agustus 2020, terdapat 15 miliar anak yang terdampak penutupan sekolah akibat pandemi Covid-19 dan harus melaksanakan pembelajaran di rumah. Dalam jumlah tersebut ada sekitar 45 juta siswa di Indonesia, terhitung 3% dari jumlah total siswa yang terkena dampak di seluruh dunia (Azzahra, 2020: 1).

Kondisi ini cukup memprihatinkan mengingat siswa tidak dapat masuk sekolah dalam waktu yang tidak diketahui hingga kapan pandemi ini

dapat teratasi atau berakhir. Pembelajaran daring sampai saat ini masih dianggap sebagai terobosan atau paradigma baru dalam kegiatan belajar mengajar.

Sistem pembelajaran daring mengupayakan agar siswa tetap bisa belajar di rumah tanpa perlu datang ke sekolah. Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem berbasis aplikasi yang dapat dilakukan di tempat yang jauh. Pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka, namun secara virtual sehingga terkesan lebih praktis dan mudah dilaksanakan di tengah pandemic seperti sekarang ini. pembelajaran daring memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau di manapun sesuai dengan kesepakatan antara peserta didik dengan pengajar, selain itu pembelajaran ini hanya memerlukan koneksi internet sehingga tidak perlu melakukan tatap muka secara langsung (Adijaya & Santosa, 2018:105).

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak semudah yang diharapkan. Ada berbagai kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring, seperti adanya perubahan baru yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi daya serap belajar siswa baik teori maupun praktiknya, kemudian terdapat gangguan konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung, dan koneksi internet yang tidak mendukung yang terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat dalam penyimpanan materi siswa, maka siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi. Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda sehingga tidak semua siswa menunjang dalam kegiatan belajar secara daring.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia pembelajaran daring selain memberikan banyak kemudahan, juga terdapat kendala, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran yang tidak efektif sehingga peserta didik tidak memahami materi yang pendidik berikan.

Kendala-kendala tersebut menimbulkan persepsi bagi para siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Leavitt dan Zarkasi dalam Irawati dan Santaria (2020), proses menerjemahkan berbagai kejadian dengan menggunakan alat indra dalam dirinya dapat disebut sebagai persepsi. Persepsi bergantung pada acara seseorang menerjemahkan berbagai hal yang terjadi berdasarkan sudut pandang yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan terhadap persepsi seseorang diperlukan agar mengetahui sudut pandang yang dimiliki seseorang terhadap suatu kejadian sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi di masa yang akan datang. Persepsi seseorang dapat berubah seiring dengan latar belakang budaya, daya tangkap terhadap suatu masalah, dan pengalaman belajar yang dimilikinya, selain itu kualitas pemikiran seseorang juga akan memengaruhi persepsinya terhadap kejadian tersebut sehingga akan memperluas wawasan dalam dirinya (Isman & Aksal, 2004:111).

Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta merupakan salah satu sekolah menengah di Surakarta yang melaksanakan pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Berdasarkan hasil observasi awal dengan metode wawancara via aplikasi whatsapp pada 5 orang siswa kelas XI IPA1 pada tanggal 19 November 2020, diketahui bahwa ada beberapa

permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu jaringan internet sudah tersedia tetapi kapasitas kecepatan akses internet kurang optimal, banyak menghabiskan kuota internet, siswa kurang paham terhadap materi yang diberikan serta pembelajaran daring cenderung membosankan.

Dari kendala-kendala yang disampaikan oleh siswa tersebut menunjukkan bahwa dunia pendidikan belum sepenuhnya siap dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Oleh sebab itu perlu diadakan suatu kajian agar tercipta suatu regulasi yang bijak, agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik, bukan malah menjadi beban. Kemendikbud harus mulai mempertimbangkan mengeluarkan juklak khusus yang membahas indikator-indikator dalam melaksanakan PJJ serta memperhatikan berbagai hambatan yang dihadapi oleh murid. Penyusunan metode pembelajaran yang berbeda daripada situasi yang normal juga diperlukan untuk mempertimbangkan sisi emosional murid dan keterbatasan pendidik.

Ditinjau dari uraian tersebut, peneliti hendak mengkaji lebih lanjut dalam bentuk penelitian dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memaparkan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.
3. Memaparkan solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Selain memperkaya wawasan dalam penelitian pendidikan Bahasa Indonesia, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pengetahuan dalam upaya pengembangan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan informasi bagi pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi guru untuk membuat inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pembelajaran daring dapat menjadi kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang pembelajaran daring, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Subbab kajian teori menjelaskan tentang persepsi siswa, pembelajaran daring serta pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Persepsi Siswa

a. Definisi Persepsi Siswa

Persepsi berasal dari kata "*perception*" yang merupakan kata bahasa Inggris. Kata itu berarti menerima atau mengambil. Perumusan suatu persepsi merupakan suatu hal yang sulit dilakukan secara psikologis (Muhbib, 2004:88). Hal tersebut mengakibatkan perbedaan penafsiran terkait persepsi dan definisi yang menyertainya.

Menurut Slameto (2013:102), sebagai salah satu respon yang dimiliki manusia, persepsi menentukan dalam proses penerimaan informasi. Rakhmat (2011:51) berpendapat bahwa pengalaman yang dialami oleh setiap manusia yang melahirkan penafsiran pesan dapat pula digolongkan sebagai persepsi.

Walgito (2010:102) berpendapat bahwa berbagai rangsangan yang diterima panca indera dapat dikategorikan sebagai persepsi. Menurut Irwanto (2014:72), berbagai gejala yang merupakan bentuk dari pengindraan dapat dikategorikan sebagai persepsi dikarenakan gejala dari berbagai peristiwa yang dialami membuahkan pemikiran baru sehingga

melahirkan adanya persepsi, maka ada yang menyatakan persepsi sebagai "*the interpretation of experience*" (penafsiran pengalaman).

Jadi persepsi merupakan tanggapan secara langsung yang diperoleh dari serapan seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui penginderaan. Persepsi bersifat subjektif, karena bergantung pada keadaan dan kemampuan masing-masing individu, sehingga penafsiran individu yang satu dengan yang lain akan berbeda.

Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri melalui pembelajaran yang dialami didasarkan pada potensi diri sebagaimana diatur dalam UU No 23 tahun 2003 yang mengatur pendidikan nasional

Pengertian di atas menunjuk pada pengertian bahwa persepsi peserta didik merupakan cara pandang peserta didik dalam menyimpulkan berbagai informasi yang didapat sekaligus menafsirkannya sehingga membentuk pola pikir terhadap berbagai fenomena yang terjadi.

b. Faktor yang memengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi menunjukkan bahwa individu dipengaruhi oleh berbagai stimulus yang diterima akal pikirannya sehingga memunculkan pola pikir terhadap suatu fenomena. Menurut Thoah (2011:154), faktor-faktor yang memengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut.

1) Faktor ekstern

Merupakan faktor yang terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat, informasi yang didapat dari berbagai media, kebudayaan yang dianut, dan pengetahuan yang didapatkan dari lingkungan sekitar.

2) Faktor intern

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seperti motivasi belajar, fokus perhatian, proses menanggapi, kejiwaan, jenis kelamin, kelakuan individu, nilai dalam diri, kesusilaan, keinginan, cita-cita, harapan dan lain sebagainya

Adapun secara umum dapat dituliskan faktor yang memengaruhi persepsi menurut Miswanto (2015:55), antara lain:

- 1) Faktor internal menunjuk pada berbagai hal yang berasal dari dalam seperti psikologis, biologis, ataupun jasmani yang berkaitan dengan perhatian, sikap, dan pendidikan.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yaitu peristiwa yang membentuk persepsi pikiran
- 3) Persepsi juga terbentuk dari informasi yang didapatkan dari berbagai media

Sedangkan menurut Prasetijo dalam Arifin, dkk. (2017), persepsi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut berupa personal maupun eksternal. Faktor eksternal dapat dilihat oleh mata dan dapat diidentifikasi. Sedangkan faktor personal bersifat internal dalam diri seseorang dan tidak dapat diidentifikasi secara langsung sehingga membutuhkan penerjemahan lebih lanjut. Faktor eksternal meliputi

berbagai hal yang didapat dari luar, sedangkan faktor internal adalah berbagai hal dari dalam diri seseorang. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dari internal maupun eksternal. Internal berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan eksternal menunjuk pada berbagai hal dari luar diri seseorang yang memengaruhi pembentukan persepsi terhadap suatu fenomena atau gejala yang terjadi.

c. Indikator Persepsi

Menurut Walgito (2010:99), indikator yang memengaruhi adanya persepsi adalah sebagai berikut.

- 1) Rangsangan dari luar yang diterima individu dari luar sehingga membentuk penerimaan yang menentukan persepsi. Rangsangan tersebut diterima oleh panca indera dan memberikan gambaran atau kesan dalam otak.
- 2) Pemahaman terhadap objek yang menentukan persepsi dalam otak. Gambaran tersebut akan diinterpretasikan dalam wujud pemahaman dan pola pikir sehingga membentuk persepsi terhadap kejadian yang terjadi.
- 3) Evaluasi dari individu terhadap suatu objek terkait dengan pemahaman yang dibangun dari pengamatan. Pemahaman tersebut dibandingkan menjadi kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga membentuk penilaian yang dibentuk secara subjektif, dengan kata lain persepsi

bersifat individualistis dikarenakan penilaian yang bersifat individu dan memiliki perbedaan satu sama lain

Pengertian di atas meninggalkan kesimpulan yaitu bahwa indikator dari persepsi terdiri dari tiga hal, yakni rangsangan yang diserap individu dari luar dirinya, pemahaman individu terhadap obek atau fenomena, dan evaluasi yang dilakukan individu terhadap objek tersebut. Gambaran dalam otak dihasilkan dari rangsangan luar individu sebagaimana yang diungkapkan pada indikator pertama. Gambaran dalam otak kemudian memberikan pemahaman bagi individu tentang gejala yang terjadi sebagaimana pada indikator kedua, dan indikator ketiga terbentuk setelah penilaian muncul dari pemahaman dalam otak.

d. Pengukuran Persepsi

Menurut Notoatmodjo (2010:24), persepsi dapat diukur dengan skala Likert. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa persepsi dapat diukur dengan skala sikap dikarenakan persepsi juga menyinggung berbagai sikap dari individu terhadap berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya (Sugiyono, 2017:93).

Skala Likert terdiri dari lima pilihan skala yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Likert merupakan skala yang memnta responden untuk memilih kelima tingkatan tersebut sesuai dengan kondisi yang ditawarkan oleh peneliti. Responden diminta untuk memilih skala sesuai dengan kondisi yang terjadi pada item. Adapun

kriteria pengukuran persepsi dibagi menjadi dua, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif (Azwar, 2010:30).

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring menunjuk pada akronim dari “dalam jaringan“ yang merupakan jenis kegiatan yang mengacu pada jaringan internet dan tidak memerlukan tatap muka. Bilfaqih dan Qomarudin (2015:1) berpendapat bahwa pembelajaran daring memungkinkan untuk menjangkau kelompok belajar secara masif dan luas tanpa terbatas ruang dan waktu serta hanya mengandalkan koneksi internet.

Thorme dalam Kuntarto (2017:101), menyatakan bahwa pembelajaran daring memakai berbagai peralatan penunjang pembelajaran yang modern seperti laptop, LCD, *video streaming*, dan lain sebagainya. Pemberian tugas dan materi juga dilakukan mengandalkan pesan elektronik dan koneksi internet. Hal ini mengacu pada pendapat dari Rosenberg dalam Alimuddin, dkk. (2015:388) yang berpendapat bahwa penggunaan internet akan meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Ghirardini dalam Adhe (2018:27) pembelajaran daring memberikan alternatif pembelajaran yang efektif dilengkapi dengan umpan balik terkait materi yang disampaikan. Pembelajaran daring juga memungkinkan untuk dikolaborasikan dengan simulasi dan permainan yang memacu kreativitas dalam pembelajaran. Sementara itu menurut

Permendikbud RI Nomor 109 Tahun 2013 bahwa pendidikan jarak jauh dapat dilakukan dengan berbagai media berbasis internet sebagai salah satu upaya untuk memaksimalkan sarana dan prasarana dalam media komunikasi.

Kemajuan teknologi dan komunikasi di bidang pendidikan sangat terlihat ketika guru dan siswa selaku pelaku pendidikan mendapatkan banyak kemudahan dari proses pembelajaran dengan sistem daring. Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran daring dapat dilakukan dengan media yang lebih modern dan peserta didik dengan jumlah yang tidak terbatas. Pembelajaran secara masif dapat dilakukan dengan cara mengakses berbagai materi pembelajaran di internet kapanpun dan dimanapun sehingga tidak ada keterbatasan ruang dan waktu serta dibimbing oleh guru yang tetap melakukan pengawasan.

Pengertian di atas memberikan kesimpulan bahwa pemanfaatan teknologi merupakan aspek utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Proses pembelajaran secara daring tidak perlu dilakukan secara tatap muka, akan tetapi dapat dilakukan di manapun dan kapanpun tanpa terbatas ruang dan waktu dengan bantuan media pembelajaran yang lebih modern dan sesuai perkembangan zaman.

b. Karakteristik/ciri-ciri Pembelajaran Daring

Pembelajaran menurut Tung dalam Mustofa, dkk. (2019:154) memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut.

- 1) Penyajian dalam bentuk teks dan grafik menjadi fokus utama dalam penyampaian materi ajar.
- 2) *Video conferencing, chats rooms, atau discussion forums* menjadi aspek penunjang terkait komunikasi.
- 3) Tidak terbatas waktu dan tempat serta dapat dilakukan secara maya.
- 4) CD-ROM dapat digunakan sebagai salah satu elemen penunjang dalam peningkatan komunikasi dalam belajar.
- 5) Pembaharuan terhadap materi lebih mudah dilakukan.
- 6) Adanya interaksi yang intens antara siswa dan fasilitator.
- 7) Pembelajaran secara formal dan informal lebih mudah dilakukan.
- 8) Materi dan sumber belajar dapat diunduh melalui internet

Pembelajaran daring memiliki beberapa karakter sebagaimana yang diutarakan Rusma dalam Herayanti, dkk. (2017:2) sebagai berikut.

- 1) Interaksi terhadap segala hal yang bersifat konstan
- 2) Mandiri terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran
- 3) Memiliki akses terhadap segala bentuk pembelajaran
- 4) Memiliki kejelasan dalam melakukan evaluasi pembelajaran

Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan pembelajaran bersifat daring, Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

(PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- 1) Pendidikan jarak jauh menunjuk pada sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui komunikasi tanpa terikat jarak.
- 2) Pembelajaran secara elektronik merupakan fokus utama untuk pembelajaran sehingga memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran di mana saja dan kapan saja melalui internet berbasis teknologi informasi
- 3) Proses pembelajaran menggunakan sumber belajar yang mutakhir dan berpatokan pada teknologi digital yang terus berkembang seiring dengan keberagaman media pembelajaran elektronik dalam dunia pendidikan.
- 4) Pembelajaran terpadu menjadi landasan bagi pembelajaran jarak jauh untuk menciptakan pembelajaran dengan karakteristik terbuka, mandiri, dan menggunakan media pembelajaran lebih modern.
- 5) Keterbukaan juga menjadi sifat dari pembelajaran daring. Hal ini berangkat dari fleksibilitas dalam penyampaian dan pemilihan materi tanpa adanya batasan usia, jenis kelamin, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, ataupun hal-hal lain yang terkait dengan latar belakang pendidikan. Pembelajaran daring lebih terbuka untuk segala kalangan dan lebih menjangkau semua usia.

Kesimpulan yang didapat dari penjelasan di atas adalah pembelajaran daring memiliki karakteristik berupa penggunaan media elektronik berbasis internet sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan bantuan internet sehingga bisa diakses kapanpun dan dimanapun secara terbuka.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Bilfaqih dan Qomarudin (2105:4) menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut.

- 1) Pemanfaatan multimedia sebagai sarana untuk meningkatkan mutu dan standar pendidikan secara efektif.
- 2) Pembelajaran dalam jaringan dapat menjadi salah satu sarana untuk semua kalangan dalam menjangkau pendidikan
- 3) Penekanan biaya untuk penyelenggaraan pendidikan dengan hasil yang lebih efektif.

Selain itu manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, dkk. (2019:154) terdiri atas 4 hal, yaitu:

- 1) Interaksi yang dapat ditingkatkan antara peserta didik dengan pengajar (*enhance interactivity*).
- 2) Pembelajaran yang dapat diakses di segall waktu dan tempat (*time and place flexibility*).
- 3) Cakupan yang lebih luas juga didapat melalui pelaksanaan pembelajaran daring (*potential to reach a global audience*).

- 4) Kemudahan dalam proses penyimpanan data terkait dengan pemelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Adapun manfaat daring menurut Hadisi dan Muna (2015:127-128) adalah:

- 1) Fleksibilitas lebih mudah didapatkan sehingga peserta didik dapat mengakses pembelajaran dengan mudah pula.
- 2) Komunikasi antara guru dengan peserta didik terjalin lebih mudah sehingga mendukung siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan

Berdasarkan penjelasan tersebut, Pembelajaran daring memiliki manfaat yang lebih beragam seiring dengan perkembangan teknologi yang menyertainya. Pembelajaran daring dapat meningkatkan interaksi dan mutu dari pembelajaran. Selain itu, pelaku pendidikan juga lebih mudah mengakses materi pembelajaran dari manapun dan kapanpun sehingga dapat menjangkau guru dan peserta didik dalam pembelajaran hanya melalui akses internet yang dimiliki oleh semua orang di segala tempat.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring/*E-Learning*

- 1) Kelebihan pembelajaran daring/*e-Learning*

Kelebihan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015:130-131) adalah:

- a) Pembelajaran daring mampu menekan biaya pendidikan sehingga biaya pendidikan dapat dialihkan untuk menunjang infrastruktur lain, selain itu pembelajaran daring juga menghemat untuk pembelian media-media pembelajaran.
- b) Waktu yang digunakan untuk pembelajaran daring lebih efektif sehingga memudahkan dalam penyampaian materi dengan alokasi waktu yang tepat.
- c) Tempat juga tidak tergantung hanya pada satu lokasi saja. Pembelajaran daring menciptakan kemudahan dalam mengakses materi dimanapun.
- d) Pembelajaran daring dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda
- e) Pembelajaran daring memungkinkan untuk melakukan penggunaan media pembelajaran yang mutakhir sesuai dengan perkembangan zaman sehingga menarik minat belajar peserta didik.
- f) Pembelajaran daring dapat diakses sewaktu-waktu dari berbagai tempat sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang dapat direkomendasikan pada pelaku pembelajaran untuk melaksanakan proses belajar mengajar

2) Kekurangan pembelajaran daring

Kekurangan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015:131) antara lain:

- a) Interaksi yang kurang terbentuk antara guru dan siswa dikarenakan kurangnya tatap muka sehingga menghambat keterikatan antara guru dengan peserta didik
- b) Aspek bisnis menjadi lebih diperhatikan oleh semua kalangan daripada tercapainya kompetensi pembelajaran.
- c) Pelatihan cenderung menjadi fokus utama daripada pemberian materi ajar.
- d) Motivasi belajar tidak meningkat sehingga siswa merasa malas untuk belajar
- e) Keterbatasan di beberapa tempat yang tidak memiliki akses internet sehingga pembelajaran tidak akan bisa dilakukan tanpa adanya akses internet yang memadai.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kata "*instruction*" merupakan asal kata dari pembelajaran yang menunjuk pada proses belajar mengajar. Pada dasarnya pembelajaran terdiri dari belajar dan mengajar sehingga pembelajaran harus dilandasi dengan berbagai kaidah dan aturan yang berlaku sehingga pelaksanaan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, pembelajaran juga terkait dengan peningkatan kompetensi siswa sehingga harus dilakukan dengan efektif dan tepat guna (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011:28).

Kemampuan komunikasi dalam berbahasa Indonesia siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran tentang bahasa Indonesia dan kaidah penggunaannya agar mampu meningkatkan kompetensi berbahasa peserta didik dalam ragam bahasa lisan maupun tulisan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006 menyebutkan bahwa kecintaan terhadap bahasa Indonesia juga dapat ditingkatkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia

b. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai suatu mata pelajaran memiliki ruang lingkup yang menjadi fokus pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan ruang lingkup dari bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

1) Mendengarkan

Mencakup tentang pemahaman berbagai bentuk wacana yang diperdengarkan sehingga membutuhkan daya tangkap indra pendengar untuk mendengarkan berbagai wacana seperti berita, dongeng, cerita rakyat, ataupun puisi.

2) Berbicara

Mencakup aspek wacana lisan yang diucapkan untuk menyampaikan pokok pikiran, gagasan, atau percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih. Berbicara juga melibatkan indra pengecap untuk mengucapkan

berbagai pelafalan yang melibatkan pelaporan hasil kegiatan, pembacaan puisi atau menyampaikan pendapat.

3) Membaca

Melibatkan pemahaman peserta didik dalam memahami wacana dalam memahami teks yang disajikan seperti berita, dongeng, cerpen, puisi, atau legenda.

4) Menulis

Melibatkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan dalam wacana tulis. Kegiatan ini dapat dialokasikan menjadi sarana pembelajaran bagi siswa meliputi mengarang cerita, menulis pidato, menulis dongeng, membuat ringkasan cerpen, dan lain sebagainya.

B. Kajian Hasil Penelitian

Kajian penelitian disusun oleh peneliti seagai pembanding keabsahan penelitian ini dengan penelitian lain dengan topik yang sama, yaitu persepsi siswa dan pembelajaran daring. Keragaman pustaka dalam penelitian lain menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan penyempurnaan pada penelitian ini.

Penelitian yang dipilih sebagai penelitian yang relevan memiliki keterkaitan dalam aspek bahasan ataupun kelengkapan pustaka sehingga dijadikan dasar bagi peneliti untuk menjadikan penelitian-penelitian berikut menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini.

Penelitian yang pertama adalah penelitian Irawati dan Santaria (2020), dalam penelitiannya dengan judul “Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia.” Mengutarakan bahwa siswa tidak mengalami perbedaan antara pembelajaran daring dengan konvensional sehingga siswa tidak merasa terganggu dengan pembelajaran sistem daring.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah keduanya sama-sama meneliti tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran daring. Perbedaan penelitian ini adalah dari segi subjek penelitian yang menggunakan siswa SMA Negeri 1 Palopo, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan subjek siswa MAN 2 Surakarta. Penyebaran dengan angket skala Linkert merupakan persamaan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini. persamaan juga ditemukan pada pendekatan yang sama-sama menggunakan ex-post facto dengan menggunakan grup di *Whatsapp* dan *google form* untuk menguji rumusan masalah yang akan diajukan pada penelitian. Selain itu dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini sehingga memenuhi syarat.

Penelitian yang kedua adalah dari Komarudin dan Prabowo (2020), dalam jurnal *Majora*, Volume 26, Nomor 2, dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi SMA Negeri 1 Bintang terhadap pembelajaran daring mata pelajaran olahraga berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan

persentase siswa dengan persepsi sedang menjadi yang tertinggi dengan 42,56%. Di bawahnya ada kategori negatif dengan 23,40%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa cenderung biasa saja dengan pelaksanaan pembelajaran olahraga secara daring dan tidak terganggu dengan berbagai kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran dilakukan.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah keduanya sama-sama meneliti tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran daring. Perbedaannya adalah pada penelitian ini, Komarudin dan Prabowo menggunakan siswa SMA N 1 Bintang Timur sebagai subjek penelitian, sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan subjek siswa MAN 2 Surakarta. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian yang ketiga adalah Suhaeri (2020), dalam Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 7, Nomor 1 dengan judul “Persepsi Siswa *Homeschooling* Terhadap Pembelajaran *Online*.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa 62% siswa sangat setuju dan 35% siswa hanya setuju pada kepemilikan keterampilan komputer yang diperlukan dan akses ke internet. 62% responden berpendapat bahwa komunikasi antara guru dan siswa terbantu dengan *Whatsapp* dan email. Pembelajaran dengan *Google Classroom* sangat membantu pembelajaran siswa yaitu 29% dan 50%. Sehubungan dengan preferensi belajar siswa, beberapa siswa lebih suka *Google Classroom*

(35%) dan video tutorial (21%) di atas belajar tatap muka tradisional. Sementara sebagian besar siswa (41% sangat setuju dan 35% sangat setuju) lebih memilih kombinasi metode pengajaran tradisional dan tutorial online.

Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran daring. Perbedaannya ditinjau dari subjek penelitian adalah pada penelitian ini menggunakan 40 siswa homeschooling tingkatan kelas 10-11 yang menggunakan pembelajaran online dalam 2 tahun belakangan (2018-2020) sebagai subjek penelitian. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan, menggunakan subjek siswa MAN 2 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian, sedangkan pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian yang keempat adalah Megawanti, dkk. (2020), dalam Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 7, Nomor 2, dengan judul “Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ pada Masa Pandemi COVID-19.” Hasil penelitian menunjukkan hampir semua responden yang terdiri dari peserta didik dari jenjang SD sampai SMA sepakat bahwa mereka tidak senang dengan ketetapan perpanjangan masa belajar dari rumah atau *School from Home*.

Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran daring. Perbedaannya adalah: dari segi subjek penelitian, penelitian ini menggunakan subjek siswa SD

hingga SMA di wilayah Jakarta, Depok dan Wanasari, sedangkan pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan subjek siswa MAN 2 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan kuesioner melalui *Whatsapp* sebagai alat penelitian. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian yang kelima adalah penelitian Syauqi, et.al. (2020), dalam *International Journal of Evaluation and Research in Education*, Volume 9, Nomor 4 dengan judul “*Students’ Perceptions Toward Vocational Education on Online Learning During the COVID-19 Pandemic.*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dosen dalam mengelola pembelajaran online tidak sesuai dengan harapan mahasiswa. Mahasiswa merasa pembelajaran secara online belum memberikan pengalaman dan produktivitas yang lebih baik dalam penguasaan kompetensi, tetapi dapat memberikan motivasi dan kemudahan dalam belajar. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka memiliki kemudahan akses, tetapi masih enggan menggunakannya secara berkelanjutan di masa depan.

Persamaan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran daring. Perbedaan penelitian ini, dari subjek penelitian, penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa pendidikan teknik mesin, sedangkan pada penelitian yang dilakukan subjek-nya adalah siswa MAN 2 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini

adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian, sedangkan pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Baczek, et.al. (2020), dalam dalam jurnal *Research Square*, Volume 10, Nomor 1 dengan judul “*Students’ Perception of Online Learning during the COVID-19 Pandemic: A Survey Study of Polish Medical Students.*” Hasil penelitian menunjukkan dari 804 responden menjawab bahwa keuntungan utama dari pembelajaran online adalah kemampuan untuk tinggal di rumah (69%), akses materi online yang berkelanjutan (69%), belajar dengan kecepatan yang dapat diatur sendiri (64%), dan lingkungan yang nyaman (54%). Sebagian besar dari responden memilih kurangnya interaksi dengan pasien (70%) dan masalah teknis dengan peralatan IT (54%) sebagai kelemahan utama.

Elearning dianggap kurang efektif daripada pembelajaran tatap muka dalam hal peningkatan keterampilan ($p < 0,001$) dan kompetensi sosial ($p < 0,001$). Siswa menilai bahwa mereka kurang aktif selama kelas online dibandingkan dengan kelas tradisional ($p < 0,001$). E-learning dinilai menyenangkan oleh 73% responden.

Persamaan penelitian ini adalah, keduanya sama-sama meneliti tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran online. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah, ditinjau dari subjek penelitian, penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa kedokteran Polandia, sedangkan pada penelitian yang dilakukan,

peneliti menggunakan subjek siswa MAN 2 Surakarta. Ditinjau dari metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode survey dengan kuesioner sebagai alat penelitian, sedangkan pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian internasional selanjutnya adalah penelitian Hermida (2020), dalam *International Journal of Education Research*, Volume 7, Nomor 11 dengan judul “*College Students’ Use and Acceptance of Emergency Online Learning Due to COVID-19.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagaimana sikap, motivasi, afiksasi diri, dan penggunaan teknologi memainkan peran penting dalam keterlibatan kognitif dan kinerja akademik siswa. Selain itu, peserta lebih menyukai pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran online.

Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran daring. Perbedaannya adalah: dari subjek penelitian diketahui bahwa penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa di Amerika, sedangkan pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan subjek siswa MAN 2 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian, sedangkan pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adijaya dan Santosa (2018), dalam jurnal BSI, Volume 10, Nomor 2 dengan judul “Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online”. Hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa menghadapi beberapa masalah dalam berinteraksi, tidak hanya dengan mahasiswa lain tapi juga dengan dosen. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya persentase ketidaksetujuan mahasiswa terhadap pernyataan yang menyatakan interaksi mahasiswa di kelas online sudah mendukung mereka dalam proses pembelajaran. Demikian juga lingkungan belajar, mahasiswa merasa bahwa lingkungan belajar dalam pembelajaran online kurang mendukung mereka dalam proses belajar mengajar. Jadi, Untuk membantu mahasiswa mengembangkan interaksi dan lingkungan belajar, dosen dapat memfasilitasi mereka dengan menciptakan kelompok di media sosial untuk berinteraksi dan meningkatkan suasana lingkungan belajar antar anggota kelas.

Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran daring. Perbedaannya adalah dari subjek penelitian, penelitian ini menggunakan subjek 100 mahasiswa dalam perkuliahan TOEFL yang berbasis online, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan subjek siswa MAN 2 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan pembagian kuesioner sebagai alat penelitian. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Kerangka Berpikir

Segala sesuatu yang diterima oleh panca indra terkait dengan fenomena yang terjadi akan melahirkan persepsi. Persepsi juga mencakup daya tangkap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi sehingga membentuk pola pikir dalam diri. Selain itu, persepsi juga terbentuk dari pengamatan yang dilakukan terhadap suatu fenomena sehingga membentuk pola pikir positif atau negative.

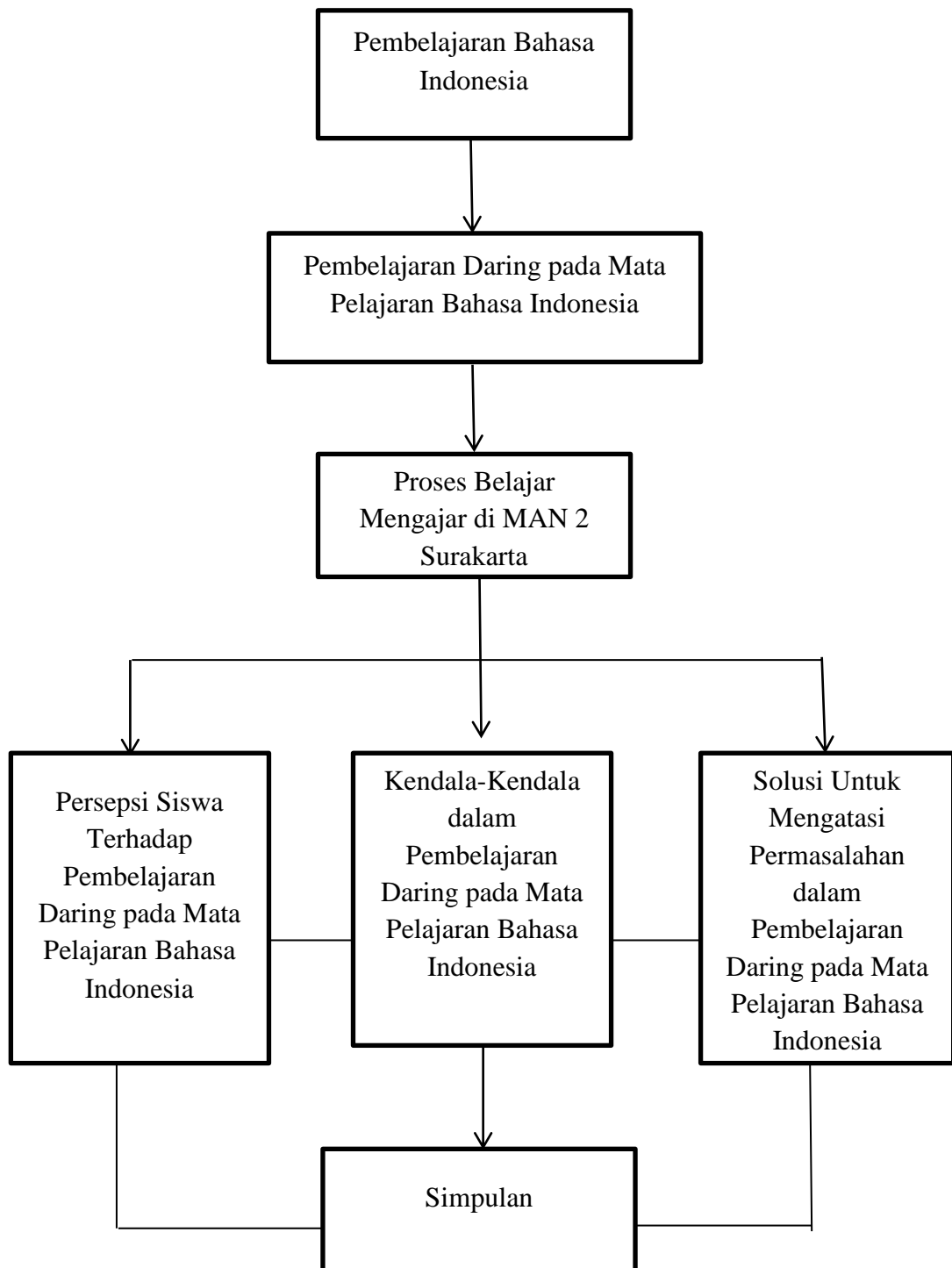
Penilaian terhadap segala sesuatu merupakan fungsi penting dari adanya persepsi. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika persepsi pelaku pembelajaran berada dalam kategori yang baik. Dengan kata lain, keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan berdasarkan persepsi dari peserta didik yang mengalami pembelajaran. Evaluasi suatu pembelajaran juga dilakukan berdasarkan persepsi semua pelaku pembelajaran terhadap materi ajar yang diberikan.

Pembelajaran daring di MAN 2 Surakarta sudah dilaksanakan sejak pandemi terjadi. Pembelajaran daring juga dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selama pembelajaran dengan sistem daring, kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan secara daring, untuk menghindari kontak langsung antara guru dan siswa agar tidak tertular virus Covid-19.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia menimbulkan persepsi yang berbeda-beda bagi siswa. Persepsi ini muncul akibat dari kendala-kendala yang dialami baik siswa maupun guru saat pembelajaran daring diterapkan. Kendala-kendala yang sering kali terjadi

adalah sulitnya sinyal internet untuk mengakses kegiatan pembelajaran, mahalnya kuota internet, serta ketersediaan gawai sebagai fasilitas pembelajaran. Selain itu diketahui bahwa sebagian besar siswa yang mengikuti pembelajaran daring ini terlihat sungguh-sungguh. Namun ada beberapa siswa yang kurang dapat mengikuti pembelajaran daring ini. Persepsi dari siswa kelas kelas XI IPA 1 dan 2 diperlukan sebagai indikator dalam keberhasilan pembelajaran daring. Pengamatan siswa terhadap mata pelajaran yang dilakukan akan memunculkan berbagai respon positif atau negative yang dijadikan tolok ukur bagi peneliti untuk menilai efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia secara daring bagi keberhasilan penyampaian materi ajar yang disampaikan guru dan cara siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Menurut Mahsun (2013: 52) kerangka berpikir merupakan sebuah acuan untuk merumuskan anggapan dasar sebuah penelitian. Analisis persepsi siswa terhadap pembelajaran daring menjadi sebuah langkah bagi peneliti yang melingkupi mengakumulasi data, mengenali persepsi dan kendala siswa, penguraian data, pengelompokan data berdasar persepsi dan kendala siswa. Lebih jelasnya kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, setting penelitian, subjek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisa data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi sehingga dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif. MAN 2 Surakarta menjadi objek yang akan diteliti secara deskriptif sehingga mengharuskan peneliti untuk terjun langsung dan melakukan penelitian terhadap fenomena dan isu yang berkembang di MAN 2 Surakarta sekaligus mengambil data dengan pendekatan deskriptif

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moloeng (2012:42) berpendapat bahwa penelitian kualitatif seperti penelitian ini menafsirkan berbagai peristiwa yang terjadi dengan harapan untuk mendapatkan data yang riil dan benar-benar menggambarkan situasi yang sebenarnya terjadi di objek yang diteliti.

Penelitian kualitatif pada dasarnya meneliti gejala ilmiah yang terjadi di suatu tempat sehingga membutuhkan analisis mendalam terhadap gejala yang ada di alam sehingga menarik untuk diteliti. Selain itu, data dan fakta yang diperoleh juga harus didukung dengan data pendukung yang valid dan sesuai dengan kebutuhan melalui proses wawancara, observasi, ataupun

dokumentasi. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan dukungan data yang riil sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Selain itu, informasi juga harus didapatkan peneliti di lapangan sesuai dengan kebutuhan. Hasil lain yang diharapkan adalah adanya interaksi yang konstan antara peneliti dengan objek yang diteliti sehingga dapat menjawab permasalahan yang diajukan sebagai bagian dari proses penelitian serta disertai dengan pemecahan masalah yang terjadi.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 2 Surakarta, yang beralamatkan di Jl. Slamet Riyadi No.38, Sriwedari, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 55741. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember 2020. Untuk keterangan lebih lanjut dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan											
		Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul		■	■	■								
2.	Penyusunan Proposal					■	■	■	■				
3.	Seminar Proposal									■			
4.	Revisi Proposal										■		

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hasan (2012:83), suatu data yang didapatkn perlu dikumpulkan agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Pengumpulan dapat berupa pengumpulan formulir, pencatatan fenomena, analisis karkteristik, atau melakukan rekap terhadap hasil wawancara. Penelitian ini menggunakan wawancara melalui aplikasi *google form*

1. Wawancara

Suatu wawancara dibutuhkan untuk kelengkapan data yang dibutuhkan dari seseorang. Wawancara dilakukan dengan mengajukan item pertanyaan pada narasumber dengan jawaban yang akan dijadikan data untuk dikaji. Pewawancara mengajukan berbagai pertanyaan yang nantinya akan dijawab narasumber sesuai dengan kondisi yang seenarnya terjadi di lapangan (Moloeng, 2012:6). Dalam penelitian ini subjek wawancara adalah siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 32 siswa dan guru Bahasa Indonesia kelas XI IPA 1 MAN 2 Surakarta, Ibu Yuyun Astyarini, S.Pd. Teknik ini merupakan cara untuk mendapatkan data berupa jawaban dari pertanyaan di *google form*.

2. Dokumentasi

Selain wawancara, suatu penelitian dapat bersumber pada berbagai dokumen yang sudah ada sebelumnya selama data tersebut mendukung data utama (Azwar, 2010:21). Senada dengan (Moloeng, 2012:8), jejak historis dari suatu objek dapat ditelusuri melalui dokumen yang menyertainya. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data

dan informasi siswa yang menjadi informan penelitian yang diperoleh dari wawancara melalui *google form*.

E. Teknik Keabsahan Data

Suatu pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh mutlak diperlukan untuk menguji kevalidan dari data tersebut. Suatu data yang valid merupakan data yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan atau tidak mengandung manipulasi. Validasi menunjuk pada kadar ketepatan yang ditunjukkan oleh data yang dilaporkan dengan peneliti dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Suatu data juga harus memiliki kevalidan data yang jelas sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis terhadap rumusan masalah yang diajukan sebelumnya. (Sugiyono, 2017:5).

Triangulasi merupakan teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data yang diajukan oleh peneliti sehingga layak untuk diteliti. Sugiyono (2017:368) menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis triangulasi yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

1. Pengecekan yang dilakukan dengan mengecek beberapa sumber yang disebut triangulasi sumber.
2. Pengecekan yang dilakukan pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda sehingga disebut sebagai triangulasi teknik.
3. Pengecekan dengan sinkronisasi waktu yang disebut triangulasi waktu.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang melakukan validasi terhadap narasumber terkait dengan objek penelitian. Peneliti melakukan perbandingan terhadap informasi yang diperoleh dengan informasi

lain yang diperoleh dengan narasumber lain untuk mendapatkan data yang valid.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk penelitian kualitatif. Data yang dihasilkan nantinya tidak bisa diklasifikasikan dengan statistic, namun dengan interpretasi terhadap fenomena yang terjadi kemudian memberikan kesimpulan secara sistematis sehingga ditemukan sebuah hasil penelitian dengan data dan proses pengolahan yang valid dan sistematis.

Reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan terhadap data yang didapat merupakan kaidah dari analysis data yang merujuk pada model analisis untuk mendapatkan data yang dapat diinterpretasi. Proses yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Proses merangkum, menelaah, ataupun meringkas hasil penelitian sehingga menjadi satu titik fokus merupakan bentuk nyata dari reduksi data (Sugiyono, 2017:247). Reduksi data dapat memudahkan peneliti untuk melakukan kajian terhadap data yang telah didapatkan. Reduksi data harus dilakukan secara terus-menerus dikarenakan data pada penelitian kualitatif bersifat fluktuatif sehingga harus dilakukan secara konstan hingga penelitian berakhir. Selain itu, reduksi data juga mencakup membuat ringkasan terhadap perkembangan objek penelitian yang

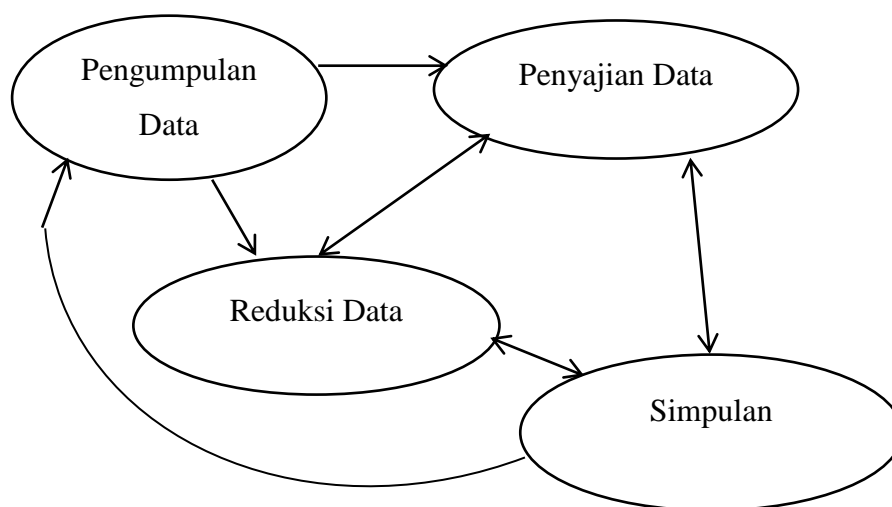
nantinya akan menjadi dasar pengambilan keputusan dalam rangka menjawab rumusan masalah.

2. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya”, (Sugiyono, 2017:247). Penyajian data ini memiliki maksud untuk menyajikan berbagai temuan yang didapat dari reduksi data sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasi. Penelitian juga membutuhkan penyajian data yang sistematis sebagai bentuk perwujudan dari jawaban rumusan masalah yang diajukan. Dengan kata lain, penyajian data harus mengacu pada rumusan masalah yang diajukan sehingga tidak melebar ke topik bahasan lain. penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti tabel, *chart*, ataupun histogram sehingga memudahkan pembaca dalam memahami setiap hasil temuan yang disajikan. Penyajian data juga menjadi dasar bagi peneliti untuk mengambil suatu analisis terkait fenomena yang terjadi dan mengambil alternatif jika ada kesalahan dalam penyajian data. Langkah ini dimungkinkan dikarenakan ada data yang kurang valid sehingga perlu dilakukan reduksi dan penyajian ulang jika hasil yang didapat tidak memenuhi syarat.

3. Penarikan Simpulan

Simpulan disini merupakan temuan baru dan belum pernah ada. Temuan masih berupa remang-remang dan menjadi jelas setelah diteliti, (Sugiyono, 2017:248). Pertanggungjawaban dari kesimpulan yang didapatkan merupakan aspek terpenting dalam penyajian kesimpulan data dikarenakan kesimpulan menjadi bagian yang paling dirujuk. Kesimpulan menggambarkan pola pikir peneliti terhadap fenomena yang terjadi sehingga simpulan yang didapatkan harus dapat dipertanggungjawabkan nantinya.



Gambar 3.1 Alur Analisis Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Menurut Huberman (dalam Sugiyono 2018: 40)

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Latar belakang dan rumusan masalah menunjukkan bahwa ada masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun bab ini akan memaparkan berbagai temuan dari peneliti terkait dengan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring melalui data yang didapatkan dari wawancara dan dokumentasi di lapangan.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta merupakan sekolah terletak di Jalan Slamet Riyadi Solo dengan luas bangunan sekitar 4.000 meter persegi dengan arsitektur bangunan kuno. Halaman sekolah ini berbentuk huruf “U” dan memiliki dua lantai. Sekolah ini dulunya merupakan bangunan kuno bernama *Nongtjik* dan dimiliki oleh Saudagar dari Banjarmasin yang dibeli Departemen Agama mewakili pemerintah. Sekolah ini terletak di depan Stadion R. Maladi Sriwedari yang sarat akan sejarah yang mengiringi kota Surakarta.

Gedung ini dulunya sempat dijadikan sebagai tempat belajar Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) setelah bangunan tersebut dibeli pemerintah. Gedung MAN 2 Surakarta juga pernah dijadikan sebagai kantor dari Mahkamah Islam Tinggi (MIT) yang menjadi cikal bakal dari Pengadilan tinggi Agama yang mencakup wilayah Pulau Jawa, Madura, dan Kalimantan sebagai lingkungannya.

Sekitar tahun 1973 MIT telah bubar, kemudian bangunan itu diserahkan kepada PGAN untuk kemudian dipakai sebagai masjid dan gedung sekolah PGAN. Setelah mengalami perkembangan, pada tahun 1992 Depag kemudian mengubah PGAN menjadi MAN.

1. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta

Hasil temuan berupa jawaban siswa melalui soal-soal yang terdapat di *google form* dapat diketahui sebagai berikut:

a. Media Pembelajaran

Jawaban hasil wawancara dari 27 siswa diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Surakarta yaitu *handphone* sebanyak 13 siswa, buku sebanyak 5 siswa, laptop sebanyak 4 siswa, Ipad sebanyak 3 siswa dan aplikasi WA sebanyak 2 siswa. Melalui data tersebut bisa dilihat bahwa mayoritas siswa menjawab Handphone sebagai media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa gawai menjadi media pembelajaran utama pada masa pandemi covid-19.

b. Aplikasi Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil jawaban wawancara siswa tentang aplikasi pembelajaran daring yang digunakan diketahui bahwa sebanyak 9 siswa menjawab menggunakan aplikasi *google form dan google classroom*, sebanyak 4 siswa menjawab menggunakan aplikasi *e-learning*, sebanyak 4 siswa menjawab menggunakan aplikasi *google*

dan *whatsapp*, sebanyak 3 siswa masing-masing menjawab menggunakan aplikasi *opera mini* dan *google chrome*, dan masing-masing sebanyak 2 siswa menjawab menggunakan aplikasi *whatsapp* serta aplikasi *meetingzoom* dan *whatsapp*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aplikasi pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia adalah WA, Zoom, Classroom, Edmodo, Googlemeet, WPS Office, Google Form, E-Learning, dan Google.

c. Tingkat Pemahaman Siswa

Tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia dapat diukur melalui penilaian dari tugas-tugas yang diberikan guru. Hasil dari jawaban siswa mengenai tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru diketahui bahwa sebanyak 11 siswa menjawab kurang paham, 10 siswa menjawab paham, dan 6 siswa menjawab lumayan. Tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa memang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dapat diambil kesimpulan melalui data yang didapat bahwa tingkat pemahan siswa pada materi yang diajarkan guru yaitu mayoritas siswa merasa kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

d. Penyampaian Materi

Pendapat dari 27 siswa dalam penyampaian materi saat pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2

Surakarta dapat diketahui bahwa sebanyak 11 siswa menjawab kurang menarik, 9 siswa menjawab menarik dan 7 siswa menjawab cukup menarik. Menurut hasil wawancara siswa, persepsi siswa mengenai pembelajaran dalam penyampaiannya guru kurang dapat menarik bagi siswa. Sehingga, siswa terkesan merasa bosan saat pembelajaran daring berlangsung.

e. Pendapat Tentang Pembelajaran Secara Daring

Persepsi siswa mengenai materi pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diketahui dari wawancara melalui *google form* dapat diketahui bahwa dari 27 siswa, sebanyak 8 siswa menjawab tidak efektif, 6 siswa menjawab susah dipahami, 5 siswa menjawab kurang efektif dan masing-masing sebanyak 4 siswa menjawab membosankan dan efektif. Dari temuan tersebut, persepsi siswa mengenai pemahaman materi pembelajaran yaitu pembelajaran yang tidak efektif sehingga membuat siswa sulit dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru selama pembelajaran daring. Siswa menganggap pembelajaran daring kurang menyenangkan, tidak efektif dan rumit. Namun, ada juga siswa yang berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang efektif sehingga menjadi solusi yang tepat pada masa pandemi.

f. Interaksi Antar Teman

Interaksi siswa dengan teman sekelas selama pembelajaran daring dapat diketahui bahwa dari 27 siswa, sebanyak 9 siswa

menjawab merasa terganggu, 6 siswa menjawab kurang interaksi, 5 siswa menjawab kurang leluasa, 4 siswa menjawab interaksi baik, dan 3 siswa menjawab kurang akrab. Dari jawaban tersebut, mayoritas siswa menjawab interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring dianggap terganggu karena tidak ada pertemuan secara langsung.

g. Interaksi dengan Guru

Interaksi siswa dengan guru selama pembelajaran daring dapat diketahui melalui jawaban siswa yang terdapat dalam *google form* yaitu dari 27 siswa 8 siswa menjawab interaksi kurang, 5 siswa menjawab interaksi cukup baik, 5 siswa menjawab interaksi baik, 5 siswa menjawab interaksi kurang baik, 3 siswa menjawab kurang memahami dan 1 siswa menjawab bertambah akrab. Dari jawaban siswa mayoritas siswa menjawab kurang adanya interaksi karena pembelajaran daring. Beberapa siswa merasa kurang dan beberapa siswa merasa interaksi guru masih cukup baik.

h. Partisipasi Saat Pembelajaran

Partisipasi siswa saat pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diketahui dari wawancara melalui *google form* dengan hasil sebagai berikut: dari 27 siswa, terdapat 24 siswa yang menjawab aktif berpartisipasi saat pembelajaran, 2 siswa menjawab tidak begitu aktif dan 1 siswa menjawab tidak aktif. Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa mayoritas

siswa tetap aktif mengikuti pembelajaran daring dikarenakan siswa menganggap kegiatan pembelajaran harus tetap berjalan meskipun secara daring.

i. **Motivasi Menyelesaikan Tugas**

Motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas saat pembelajaran daring dapat diketahui melalui jawaban siswa yang terdapat dalam google form yaitu: dari 27 siswa, terdapat 9 siswa menjawab termotivasi, 6 siswa menjawab jarang termotivasi, 5 siswa menjawab kurang termotivasi, 4 siswa menjawab kadang-kadang, 2 siswa menjawab sedikit termotivasi dan 1 siswa menjawab sangat termotivasi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa merasa termotivasi dalam menyelesaikan tugas pembelajaran dikarenakan siswa merasa menyelesaikan tugas merupakan kewajiban.

2. Kendala yang Dihadapi Oleh Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta

Hasil wawancara tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa pada saat pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Surakarta diketahui bahwa dari 27 siswa sebanyak 15 siswa menjawab mengalami kendala sinyal, 9 siswa menjawab mengalami kendala dalam pembelian kuota, dan 3 siswa menjawab mengalami kendala dalam pemahaman materi. Kendala-

kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring adalah sinyal yang kurang kuat untuk mengakses materi pada saat pembelajaran daring, banyak menghabiskan kuota internet, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru kurang maksimal diterima.

Sementara menurut hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia MAN 2 Surakarta, adalah sebagai berikut:

Banyak kendala-kendala saat pembelajaran daring: 1. Sinyal, 2. Terdapat beberapa siswa yang hanya mengisi presensi tetapi tdk mengikuti pembelajaran, 3. Siswa tidak mengerjakan tugas secara maksimal, 4. Siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, 5. Kurangnya semangat dari siswa saat pembelajaran daring, 6. Terdapat beberapa siswa yang terkendala pada paket data/kuota, 7. Media yang kurang memadai dari siswa, atau batrai gawai tiba2 habis saat pembelajaran daring. (YA, data 28 tanggal 11 Desember 2020)

3. Solusi untuk Mengatasi Permasalahan-permasalahan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta

Menurut Anugrahana (2020) dalam penelitiannya dengan judul “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”, sulosi-solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang muncul saat pembelajaran daring adalah adalah memberikan perlakuan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, model pembelajaran online sangat bermanfaat, namun perlu ditambahkan model pembelajaran offline. Hal ini dikarenakan jika hanya belajar secara online, kejujuran

dan kemandirian siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah kurang terkontrol. Oleh karena itu, alangkah baiknya untuk melanjutkan model pembelajaran online ini dengan menambahkan pembelajaran tatap muka. Solusi ketiga adalah pembelajaran online, yang dapat mendukung dengan baik kemajuan pembelajaran di rumah dalam pandemi seperti ini. Para orang tua diharapkan berperan semaksimal mungkin saat mendampingi anaknya belajar di rumah. Hasil positif yang didapat adalah adanya hubungan yang intim antara anak dan orang tua.

Solusi lain yang ditawarkan dalam mengatasi kendala-kendala pembelajaran daring adalah solusi yang tercantum pada jurnal penelitian Handayani (2020) dengan judul “Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus.” Hasil analisa dari artikel ini adalah Keuntungan yang dirasakan siswa dalam pembelajaran online adalah mereka dapat mendengarkan di rumah tanpa dibatasi disana, mereka dapat mendengarkan kapanpun dan dimanapun, dan tidak dibatasi oleh waktu atau ruang, yang terbagi dalam tema lingkungan pendidikan yang nyaman dan waktu luang. waktu. , Kekurangan dari pembelajaran online adalah jaringan tidak stabil, suara guru tidak sinkron dengan bahan ajar, dan mereka tidak dapat menghadiri kelas ketika tidak terhubung dengan wifi atau jaringan, dan konsentrasi mereka berkurang. Saran perbaikan antara lain meningkatkan

ketidakstabilan jaringan, mengaktifkan interaksi dengan menambahkan interaksi sepihak, dan melakukan latihan tatap muka.

Solusi-solusi dalam mengatasi kendala-kendala pembelajaran daring juga dibahas pada penelitian Jamaluddin, dkk. (2020), dengan judul “Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi.” Hasil penelitian menyatakan bahwa dari sekian banyak kendala yang dihadapi oleh narasumber, terdapat tiga jenis kendala yang paling sering dihadapi oleh narasumber selama kuliah online yaitu batas kuota 21,5%, ketidakstabilan jaringan 23,4% dan tugas kumulatif 30,6%. Tentunya ketiga faktor tersebut harus diharapkan semua pihak, termasuk pihak yang diselidiki dan lembaga. Terkait kuota yang terbatas, baik responden maupun lembaga harus mengantisipasi hal ini. Institusi dapat mengimplementasikan beberapa langkah strategis, seperti pengaturan dan penyediaan aplikasi e-learning dengan kuota rendah (tidak membutuhkan kuota internet yang besar) untuk mengaksesnya. Hal tersebut dilakukan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang menyediakan aplikasi E-Knows yang dapat mengaksesnya tanpa kuota yang besar. Selain itu, dengan menggandeng provider untuk mengakses layanan pendidikan, layanan berupa kuota gratis puluhan GB dapat diberikan. Jaringan yang tidak stabil juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran sistem online. Adanya fasilitas jaringan merupakan materi utama pembelajaran sistem online, karena berkaitan

dengan kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan responden yang jauh dari pusat kota atau jauh dari jaringan provider tentu tidak memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, peneliti merumuskan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring.

B. Analisis Data

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan dalam hasil temuan di atas, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data yang sudah terkumpul. Dalam pembelajaran daring siswa dan guru mengalami beberapa kendala, hal ini bisa diketahui dari temuan data di lapangan. Berdasarkan rumusan masalah pada bab 1 maka dihasilkan data sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta

Dari hasil penelitian diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari pertanyaan peneliti melalui soal nomor 3, 5, dan 6 yaitu persepsi siswa diketahui dari tingkat pemahaman siswa, pemahaman materi yang menarik, dan pendapat siswa selama melaksanakan pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pengelompokan data yang dihasilkan dari penelitian.

Data yang dihasilkan berhasil penulis kelompokkan menjadi tiga kategori persepsi siswa yang dihasilkan yaitu persepsi positif, netral dan persepsi negatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2010) bahwa kriteria pengukuran persepsi dibagi menjadi 3, yaitu persepsi positif, netral dan persepsi negatif.

Hasil wawancara mengenai tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru diketahui bahwa sebanyak 11 siswa menjawab kurang paham, 10 siswa menjawab paham, dan 6 siswa menjawab lumayan. Tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa memang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dari tingkat pemahaman ini dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi negatif terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap siswa tentang tingkat pemahaman materi yang disampaikan:

Kurang bisa memahami materi, dan kurang sesuai dengan kurikulum (ARH, data 1, tanggal 10 Desember 2020).

Materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tetapi cara penyampaiannya yang sulit dimengerti, jadi siswa tidak dapat memahami semua materi yang disampaikan. (AAR, data 5, tanggal 10 Desember 2020).

Menurut Karim dalam Ulamatullah, dkk. (2017), menyatakan keterampilan menjelaskan sangat penting bagi guru, karena sebagian besar percakapan guru yang mempengaruhi pemahaman siswa adalah dalam bentuk penjelasan. Pembelajaran daring membuat guru tidak dapat bertatap muka secara langsung sehingga guru menjadi kurang leluasa

dalam menjelaskan materi. Kondisi inilah yang menyebabkan siswa kurang dapat memahami materi pembelajaran.

Hasil wawancara mengenai cara penyampaian materi Bahasa Indonesia, diketahui bahwa siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda. Hasil dari jawaban siswa diketahui bahwa dari 27 siswa, sebanyak 11 siswa menjawab kurang menarik, 9 siswa menjawab menarik dan 7 siswa menjawab cukup menarik. Berdasarkan hasil wawancara ini, diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi negatif tentang cara penyampaian materi Bahasa Indonesia

Roestiyah dalam Nasution (2017) suatu strategi mutlak diperlukan sebagai upaya untuk melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Seorang guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran yang dapat membuat suasana pembelajaran lebih kondusif dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Siswa akan menikmati suatu proses pembelajaran jika didukung dengan pembelajaran yang kreatif dari guru. Suatu kemampuan guru dalam menunjang kemampuan siswa juga akan meningkatkan prestasi belajar dari siswa tersebut.

Hasil wawancara mengenai pendapat siswa tentang pembelajaran daring, diketahui bahwa dari 27 siswa, sebanyak 8 siswa menjawab tidak efektif, 6 siswa menjawab susah dipahami, 5 siswa menjawab kurang efektif dan masing-masing sebanyak 4 siswa menjawab membosankan dan efektif. Hal ini dapat dilihat pada petikan wawancara sebagai berikut:

Secara daring kami tidak terlalu paham mengenai materi yang dijelaskan guru dan mudah lupa materi apa yang dijelaskan. (FFR, data 14, tanggal 10 Desember 2020)

Kurang menyenangkan, karena kadang-kadang sinyal hilang. (NA, data 18, tanggal 10 Desember 2020).

Dari temuan tersebut, persepsi siswa mengenai pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang tidak efektif sehingga membuat siswa sulit dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru selama pembelajaran daring. Siswa menganggap pembelajaran daring kurang menyenangkan, tidak efektif dan rumit. Namun, ada juga siswa yang berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang efektif sehingga menjadi solusi yang tepat pada masa pandemi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2020) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19” yang menunjukkan bahwa mahasiswa ternyata lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka dengan persentase 93,3%. Mahasiswa beralasan bahwa pembelajaran daring lebih boros dalam hal pembelian paket data dan mencari tempat dengan akses internet yang baik. Selain itu, mahasiswa beranggapan bahwa dosen kurang jelas menyampaikan materi ketika pembelajaran daring berlangsung sehingga menyulitkan mahasiswa mengikuti materi. Sinyal terbatas juga menjadi alasan bagi mahasiswa untuk lebih memilih pembelajaran tatap muka. Mahasiswa juga merasa bahwa pembelajaran daring lebih boros dan kurang ramah terhadap kondisi keuangan mahasiswa.

Dari tiga pertanyaan wawancara tersebut mengenai materi yang disampaikan, penyampaian materi dan pendapat siswa tentang pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring materi pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan mayoritas siswa merasa cara penyampaian materi selama pembelajaran daring kurang menarik, tidak efektif dan cenderung membosankan.

Hasil tersebut juga sesuai dengan pendapat guru pelajaran Bahasa Indonesia MAN 2 Surakarta, dalam wawancara sebagai berikut:

Untuk pembelajaran daring ini, siswa cenderung banyak yang diam. Ada beberapa siswa yang selalu aktif dalam bertanya, banyak juga siswa yang mengeluh bosan saat pembelajaran daring karena mereka lebih susah untuk memahami materi yang guru berikan. (YA, data 28, tanggal 11 Desember 2020)

Menurut Hadisi dan Muna (2015) kerugian dari pembelajaran online adalah: a) kurangnya interaksi antara guru dan siswa, dan bahkan antara siswa, yang menyebabkan tertundanya pembentukan nilai dalam proses pengajaran; b) mengabaikan tren akademik atau sosial, yang pada akhirnya mendorong perkembangan bisnis, c) Mengajar cenderung melatih daripada mendidik. d) Siswa yang tidak termotivasi untuk belajar sering gagal, e) Fasilitas internet tidak tersedia dimana-mana (mungkin berkaitan dengan ketersediaan listrik, telepon atau komputer).

2. Kendala yang Dihadapi Oleh Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta

Hasil wawancara mengenai kendala-kendala yang dihadapi siswa terhadap pembelajaran daring diketahui bahwa dari 27 siswa sebanyak 15 siswa menjawab mengalami kendala sinyal, 9 siswa menjawab mengalami kendala dalam pembelian kuota, dan 3 siswa menjawab mengalami kendala dalam pemahaman materi. Kondisi tersebut seperti pada kutipan wawancara dengan siswa mengenai kendala-kendala yang dihadapi siswa terhadap pembelajaran daring, sebagai berikut:

Kuota, sinyal (JRM, data 22, tanggal 10 Desember 2020)

Bangun pagi dan sinyal (RZ, data 23, tanggal 10 Desember 2020)

Kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring adalah sinyal yang kurang kuat untuk mengakses materi pada saat pembelajaran daring, banyak menghabiskan kuota internet, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru kurang maksimal diterima.

Menurut pendapat guru Bahasa Indonesia MAN 2 Surakarta dalam wawancaranya sebagai berikut:

Banyak kendala-kendala saat pembelajaran daring: 1. Sinyal, 2. Terdapat beberapa siswa yang hanya mengisi presensi tetapi tdk mengikuti pembelajaran, 3. Siswa tidak mengerjakan tugas secara maksimal, 4. Siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, 5. Kurangnya semangat dari siswa saat pembelajaran daring, 6. Terdapat beberapa siswa yang terkendala pada paket data/kuota, 7. Media yang kurang memadai dari siswa, atau batrai gawai tiba2 habis saat pembelajaran daring. (YA, data 28 tanggal 11 Desember 2020)

Menerapkan pembelajaran online ternyata tidak semudah yang diharapkan. Siswa menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran online, seperti perubahan baru yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi daya serap siswa terhadap pembelajaran teoritis dan praktis, kemudian perhatian yang terganggu selama proses pembelajaran, serta koneksi internet yang tidak didukung, terkadang terganggu. Hal ini menghambat pembelajaran ketika menyimpan informasi siswa, dan siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Selain itu, kemampuan teknis dan finansial setiap siswa berbeda, sehingga tidak semua siswa mendukung kegiatan pembelajaran online.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa MAN 2 Surakarta dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Hutaeruk dan Sidabutar (2020) yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran daring merupakan kendala-kendala fundamental yang harus dihadapi, diantaranya kendala di bidang jaringan internet, keterbatasan fitur aplikasi pembelajaran daring, serta kendala dalam hal pelayanan pembelajaran. Kendala-kendala ini seharusnya menjadi perhatian dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran daring.

Kendala-kendala yang dihadapi tersebut hendaknya dicarikan solusinya, agar tidak menghambat proses pembelajaran, dan siswa tetap dapat belajar dengan baik meskipun melalui daring.

3. Solusi untuk Mengatasi Permasalahan-permasalahan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta

Kendala atau permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran daring mengakibatkan tingkat pemahaman siswa kurang. Hal ini menghambat jalannya pembelajaran selama masa pandemi seperti ini. Pada MAN 2 Surakarta mengalami permasalahan yang begitu kompleks sesuai dengan hasil temuan yang peneliti temukan di lapangan. Dari beberapa permasalahan yang dialami saat pembelajaran daring, terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada, diantaranya adalah:

a. Bagi Guru

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru agar dapat memanfaatkan media pembelajaran saat pandemi, guru bisa belajar dan sharing dengan guru yang lain tidak hanya satu sekolah saja namun bisa di lain sekolah agar dalam mengajar dapat bervariasi, guru juga dapat mengikuti seminar dan pelatihan di forum-forum tertentu guna untuk meningkatkan pembelajaran dan penggunaan teknologi yang tepat saat pandemi.

Dari data yang peneliti temukan dalam penelitian ini, bisa diketahui bahwa guru dalam mengajar menggunakan WA, Zoom, dan WPS. Dengan menggunakan zoom banyak sekali kekurangan yang dialami siswa, kadang siswa hanya absen saja, siswa tidak

mendengarkan lalu ditinggal pergi, siswa terkendala sinyal saat live dan lain sebagainya, Kondisi seperti ini membuat pembelajaran menjadi tidak efektif. Melalui permasalahan di atas menurut saya solusi yang bisa digunakan dalam berbagai masalah yang ada sebaiknya guru membuat video melalui dan di unggah melalui yutub dalam setiap minggunya,

Dengan video yang dibuat oleh guru, siswa bisa menyimak penjelasan guru dengan mudah sehingga misal jika sinyalhilang dna lain sebagainya maka siswa bisa menonton ulang video tersebut. Jika ada siswa yang tidak menonton untuk mengurangi hal ini di video saat pembelajaran diberikan tugas di dalamnya untuk siswa mengumpulkan melalui WA ataupun Classroom. Bagi siswa yang tidak mengumpulkan guru sudah tepat melakukan japri ke setiap siswa yang sering tidak mengerjakan tugas.

b. Bagi Siswa

Muncul berbagai masalah yang ditemukan siswa dalam pembelajaran yaitu adanya gangguan sinyal, kurangnya pemahaman siswa, kurangnya semangat karena pembelajaran yang membosankan dan lain sebagainya. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah sebagai berikut:

Siswa harus lebih aktif dan lebih semangat, hal ini juga harus didampingi oleh orang tua untuk mengecek anak-anaknya, disini peran orang tua, guru dan siswa sangatlah diperlukan. Untuk masalah

pemahaman siswa yang kurang, siswa bisa mencari referensi belajar lain tidak hanya dari penjelasan guru saja tetapi siswa harus rajin membaca dan melihat video-video pembelajaran di youtube tentang materi yang diajarkan guru agar siswa dapat mempunyai wawasan dan pemahaman yang luas.

c. Bagi Sekolah

Sekolah menjadi wadah bagi siswa dan guru dalam pembelajaran, sekolah sebaiknya mempunyai program-program baru di saat pandemi seperti ini misalnya: sekolah bisa melakukan pelatihan yang diikuti oleh guru dengan mendatangkan pembicara dari luar seperti pelatihan teknologi pembuatan video media pembelajaran. Sekolah juga bisa menyediakan ruangan studio untuk pembuatan video bagi guru, selain itu sekolah juga bisa memberikan jadwal misal minggu pertama semua guru mengajar menggunakan zoom, minggu kedua guru membuat video yang di unggah di youtube sekolah, minggu ketiga menggunakan google classrom, dan minggu ke empat menggunakan WA. Dengan penggunaan media yang bervariasi setiap minggunya diharapkan siswa tidak bosan dan bisa memahami materi dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Mayoritas siswa memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring materi pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa kurang memahami materi pembelajaran daring yang disampaikan, cara penyampaian materi Bahasa Indonesia yang dianggap kurang menarik serta pendapat siswa mengenai pembelajaran daring yang dianggap kurang efektif.
2. Kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring adalah sinyal yang kurang kuat untuk mengakses materi pada saat pembelajaran daring, banyak menghabiskan kuota internet, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru kurang maksimal diterima.
3. Solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru agar dapat memanfaatkan media pembelajaran saat pandemi, guru bisa belajar dan sharing dengan guru yang lain tidak hanya satu sekolah saja namun bisa di lain sekolah agar dalam mengajar dapat bervariasi, guru juga dapat

mengikuti seminar dan pelatihan di forum-forum tertentu guna untuk meningkatkan pembelajaran dan penggunaan teknologi yang tepat saat pandemi.

b. Bagi Siswa

Siswa harus lebih aktif dan lebih semangat, hal ini juga harus didampingi oleh orang tua untuk mengecek anak-anaknya, disini peran orang tua, guru dan siswa sangatlah diperlukan. Untuk masalah pemahaman siswa yang kurang, siswa bisa mencari referensi belajar lain tidak hanya dari penjelasan guru saja tetapi siswa harus rajin membaca dan melihat video-video pembelajaran di youtube tentang materi yang diajarkan guru agar siswa dapat mempunyai wawasan dan pemahaman yang luas.

c. Bagi Sekolah

Sekolah menjadi wadah bagi siswa dan guru dalam pembelajaran, sekolah sebaiknya mempunyai program-program baru di saat pandemi seperti ini misalnya: sekolah bisa melakukan pelatihan yang diikuti oleh guru dengan mendatangkan pembicara dari luar seperti pelatihan teknologi pembuatan video media pembelajran. Sekolah juga bisa menyediakan ruangan studio untuk pembuatan video bagi guru, selain itu sekolah juga bisa memberikan jadwal misal minggu pertama semua guru mengajar menggunakan zoom, minggu kedua guru membuat video yang di unggah di youtube sekolah, minggu ketiga menggunakan google classrom, dan minggu ke empat menggunakan WA. Dengan

penggunaan media yang bervariasi setiap minggunya diharapkan siswa tidak bosan dan bisa memahami materi dengan baik.

B. Saran

Saran dari penelitian ini adalah

a. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memperhatikan kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk dicarikan solusi agar siswa dapat belajar dengan baik meskipun belajarnya tidak di sekolah.

b. Bagi Guru

Guru hendaknya membuat inovasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran daring dapat menjadi kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan.

c. Bagi Siswa

Siswa hendaknya membekali diri dengan pengetahuan tentang pembelajaran daring, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

d. Bagi Peneliti Lain

Peneliti ini hanya terbatas pada persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti lain diharapkan dapat menambahkan teori-teori serta solusi yang lebih baik sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Adhe, K. R. 2018. Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal of Early Childhood Care & Education*, 1(1), 27.
- Adijaya, N., & Santosa, L. P. 2018. Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online. *E-jurnal BSI*, 10(2), 105.
- Alimuddin, Rahamma, T., & Nadjib, M. 2015. Intensitas Penggunaan E-Learning dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 4(4), 388.
- Anugrahana, A. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Scholaria*, Volume 10, Nomor 3, 282.
- Arifa, F. N. 2020. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat Bidang Kesejahteraan Sosial*, 7(1), 14.
- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 21(1), 90.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzahra, N. F. 2020. *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. CIPS. Jakarta: Center for Indonesian Policy Studies.
- Baczek, M., Bazcek, M. Z., & Szpringer, M. 2020. Students' perception of online learning during the COVID-19 pandemic: a survey study of Polish medical students. *Research Square*, 1-14.

- Bentley, Y., Selassie, H., & Shegunshi, A. 2012. Design and Evaluation of Student-Focused eLearning. *Electronic Journal of E-Learning*, 10(1), 1-2.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish.
- Hadisi, L., & Muna, W. 2015. Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 118.
- Handayani, L. 2020. Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Jurnal JIEMAR, Volume 1 Nomor 2*, 15.
- Hasan, M. I. 2012. , *M. Iqbal, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia.
- Herayanti, L., Fuadunnazmi, M., & Habibi. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pda Mata Kuliah Fisika Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 221.
- Hermida, P. A. 2020. College students' use and acceptance of emergency online learning due to COVID-19. *International Journal of Educational Research Open*, Vol.7, No. 11 , 1-8.
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *Jurnal of Mathematics Education and Applied*, Volume 2, Nomor 1, 51.
- Irawati, R., & Santaria, R. 2020. Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2), 265.
- Irwanto. 2014. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Isman, A., & Aksal, F. 2004. Students' Perceptions of Online Learning. *Nurse Educator*, 29(3), 111-115.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung*, 1-10.

- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi . Jurnal *PIAUD*, Volume 4, Nomor 2, 5.
- Komarudin, & Prabowo, M. 2020. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19. *MAJORA*, Vol. 26, No. 2, 56-66.
- Kuntarto, E. 2017. Kefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi. *Jurnal Indonesia Language Education adn Literature*, 3(1), 102.
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhafifah, S. 2020. Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ pada Masa Pandemi COVID-19. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7, No. 2, 75-82.
- Miftah, M. 2019. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *BPMP Kemendikbud*, Volume 2, Nomor 3, 96.
- Miswanto. 2015. Persepsi Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung Terhadap Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar. *Dinamika*, 15(1), 55.
- Moloeng, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id). *Walisongo Journal of Information and Technology*, 1(2), 154.
- Nasution, M. K. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar. *Studi Didaktika*, Volume 11, Nomor 1, 10.
- Ningsih, S. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran pada MAsa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, Vol. 7, No. 2, 128.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh. (n.d.).

- Permana, G. K., Daryati, & Maulana, A. 2013. Persepsi Siswa dan Guru terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis E-Learning di SMK Negeri 4 Jakarta. *Jurnal Pensil*, 2(2), 111.
- Rakhmat, J. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhaeri, B. K. 2020. Persepsi Siswa Homeschooling Terhadap Pembelajaran Online. *JPPM*, Vo, 7, No. 1, 108-119.
- Surakarta, M. 2. 2020, Desember 11. *MAN 2 Surakarta*. Retrieved Desember 11, 2020, from MAN 2 Surakarta: <https://man2ska.sch.id/>
- Syauqi, K., Munadi, S., & Triyono, M. B. 2020. Students' perceptions toward vocational education on online learning during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, Vol. 9, No. 4, 881-886.
- Thoha, M. 2011. *Perilaku Organisasi, Konsep dasar, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ulamatullah, T. S., Sedyati, R. N., & Suyadi, B. 2017. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Menjelaskan Guru terhadap Pemahaman Materi Ekonomi . *Jurnal Pendidikan ekonomi, Volume 11, Nomor 1*, 124.
- Unicef. 2020. *unicef.org*. Retrieved Oktober 24, 2020, from <https://www.unicef.org/press-releases/covid-19-least-third-worlds-schoolchildren-unable-access-remote-learning-during>
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zuriati, S., & Briando, B. 2020. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Online di Masa Pandemi pada Sekolah Menengah Atas Negeri Empat Tanjungpinang. *Webinar dan Call for Papers "Menyongsong Era Merdeka Belajar"* (p. 2). Tanjungpinang: Politeknik Imigrasi Tanjungpinang.

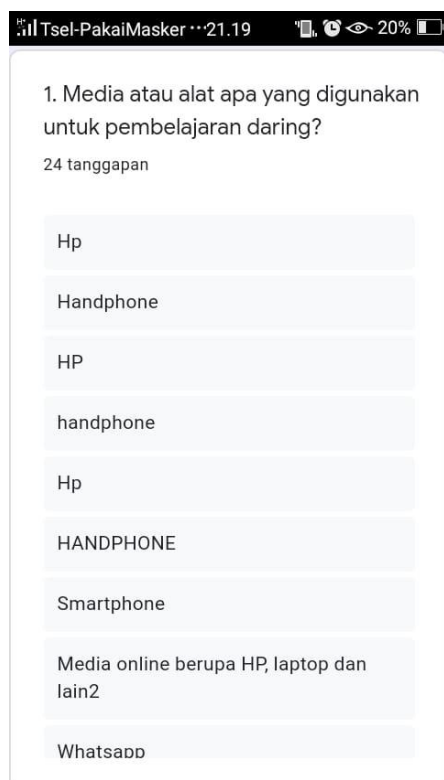
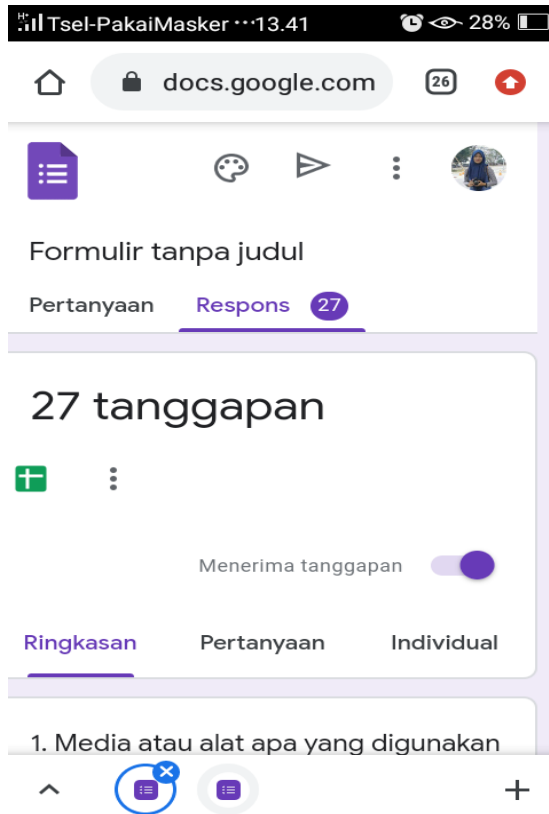
Lampiran 1

**LEMBAR WAWANCARA PERSEPSI SISWA TERHADAP
PEMBELAJARAN DARING**

NO	PERMASALAHAN	PERTANYAAN
1	Kondisi Pembelajaran Online	Media atau alat apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?
2		Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?
3		Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?
	Materi pembelajaran	
4		Apakah materi yang diajarkan sesuai dengan dapat dipahami?
5		Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?
6		Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?
7	Dimensi Interaksi	Bagaimanakah interaksi dengan teman sekelas, selama pembelajaran daring?
8		Bagaimanakah interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?
9		Apakah Anda berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran daring?
10		Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Lampiran 2

Rangkuman Hasil Wawancara Siswa



Pesan dari Nurma New

3. Apakah materi yang diajarkan sesuai dengan dapat dipahami?

24 tanggapan

Belom

Kurang bisa memahami

Tidak paham sama sekali

Kurang

Iya sudah sesuai

iya

Materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku,tetapi cara penyampaianya yang sulit dimengerti,jadi siswa tidak dapat memahami semua materi yang disampaikan.

Tsel-PakaiMasker ···21.20

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

24 tanggapan

sinyal

Kuota

Kouta

KUOTA

Sinyal buruk

Kuota, sinyal, batre lobeet

Bangun pagi dan sinyal

Sinyal

Sonya internet

Tsel-PakaiMasker ···21.21 22%

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

24 tanggapan

Menarik

Cukup

Tidak

Betull

TIDAK

Lumayan

Iya sangat menarik

Iyaaa sangat menarik dan cukup

Sedikit menarik

Tsel-PakaiMasker ···21.21 22%

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

24 tanggapan

secara daring kami tidak terlalu paham mengenai materi yg dijelaskan guru dan mudah lupa materi apa yg disampaikan

Merumit kan

Kurang menyenangkan, karena kadang² sinyalnya hilang

Menyenangkan

pendapat saya solusi yang tepat pada saat ini

Tidak efektif

Kurang mennyenangkan ,

Tsel-PakaiMasker ···21.22 23%

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas, selama pembelajaran daring?

24 tanggapan

- baik dan mudah diajak komunikasi
- Kurang Interaksi
- Kurang leluasa
- Yaaa jadi kurang akrab
- Interaksi kurang
- Cukup tidak baik
- Kurang baik
- Terganggu
- bagus

Tsel-PakaiMasker ···21.22 23%

8. Bagaimanakah interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

24 tanggapan

- hanya bertanya saat mengirimkan tugas saat daring
- baik
- Kurang Interaksi
- Kurang bisa memahami pembelajaran
- Jadi bertambah akrab
- Interaksi kurang
- Cukup baik
- Kurang baik
- Lancar namun jika sinyal jelek jadi

Tsel-PakaiMasker ...21.22 23%

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran daring?

24 tanggapan

Iya

Ya

Tidak

IYA

Selalu

Iya dong

Ya tentu saja saya aktif dalam kelas daring

ya

Tidak Begitu

Tsel-PakaiMasker ...21.23 23%

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

24 tanggapan

Hiyaa

Kurang, karena materi tidak memadai

Jarang

iya

Sangat

Kadang-kadang :)

Kadang2

Ya saha termotivasi menyelesaikan tugas daring

Sedikit

Lampiran 3

Hasil Wawancara Siswa

Data 1

Nama : Aderio Rendy Harenza (ARH)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Handphone

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: Google Form dan Google Classroom

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: Kurang bisa memahami materi, dan kurang sesuai dengan kurikulum

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: Sinyal kurang baik

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: Penyampaian menarik

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Secara daring kami tidak terlalu paham mengenai materi yang dijelaskan guru dan mudah lupa materi apa yang dijelaskan.

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring?

Informan: Baik dan mudah diajak komunikasi

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: Hanya bertanya saat mengirimkan tugas

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: iya

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: iya

Data 2

Nama : Alif Azizah Kusumawardani (AAK)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Handphone.

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: Whatsapp dan *meeting zoom*

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: Tidak paham sama sekali

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: Sinyal

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: Cukup

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Merumitkan.

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring/

Informan: Kurang interaksi

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: Baik

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: iya

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: Kurang, karena materi kurang memadai

Data 3

Nama : Anggi Frahesti (AF)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Smartphone

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: Google form dan google classroom

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: Kurang

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: kuota

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: Tidak

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Kurang menyenangkan, karena kadang-kadang sinyal hilang

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring/

Informan: Kurang leluasa

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: Kurang interaksi

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: iya

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: Jarang

Data 4

Nama : Anik Wulandari (AW)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: HP

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: Opera mini

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: Kurang bisa memahami materi, dan kurang sesuai dengan kurikulum

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: Sinyal kurang baik

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: Penyampaian menarik

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Secara daring kami tidak terlalu paham mengenai materi yang dijelaskan guru dan mudah lupa materi apa yang dijelaskan.

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring/

Informan: Ya jadi kurang akrab

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: Kurang bisa memahami pelajaran

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: iya

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: iya

Data 5

Nama : Anisa Aulia Rahma (AAR)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Media online berupa HP, laptop dan lain-lain

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: E- learning

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: Materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tetapi cara penyampaiannya yang sulit dimengerti, jadi siswa tidak dapat memahami semua materi yang disampaikan.

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: Kuota, sinyal, batre lobet

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: Lumayan

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Tidak efektif

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring?

Informan: Terganggu

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: cukup baik

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: Ya tentu saja saya aktif dalam kelas.

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: Ya saya termotivasi menyelesaikan tugas daring

Data 6

Nama : Aprilia Putri Satyaruni (APS)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Handphone

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: Google Form dan Google Classroom

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: iya sudah sesuai

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: Bangun pagi dan sinyal

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: lumayan

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Pendapat saya solusi yang tepat pada saat ini

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring/

Informan: Bagus

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: Jadi bertambah akrab

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: iya dong

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: sangat

Data 7

Nama : Asiliya Sari (AS)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Handphone.

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: Google Chrome

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: Tidak paham sama sekali

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: Sinyal

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: Cukup

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Merumitkan.

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring/

Informan: Kurang interaksi

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: Baik

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: iya

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: Kurang, karena materi kurang memadai

Data 8

Nama : Atilla Zwagery Pangestu Siregar (AZPS)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Smartphone

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: Google form dan google classroom

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: Kurang

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: kuota

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: Tidak

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Kurang menyenangkan, karena kadang-kadang sinyal hilang

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring/

Informan: Kurang leluasa

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: Kurang interaksi

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: iya

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: Jarang

Data 9

Nama : Dellia Dwi Puspita (DDP)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Handphone

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: Google, Whatsapp

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: Kurang bisa memahami

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: Sinyal internet

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: Sedikit menarik

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Tidak efektif

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring?

Informan: Terganggu

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: Kurang baik

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: Selalu

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: Kadang-kadang

Data 10

Nama : Desti Putri Sujarwati (DPS)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Smartphone

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: E- learning

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: Materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tetapi cara penyampaiannya yang sulit dimengerti, jadi siswa tidak dapat memahami semua materi yang disampaikan.

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: Kuota, sinyal, batre lobet

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: Lumayan

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Tidak efektif

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring?

Informan: Terganggu

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: cukup baik

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: Ya tentu saja saya aktif dalam kelas.

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: Ya saya termotivasi menyelesaikan tugas daring

Data 11

Nama : Devina Tri Oktaviani (DTO)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Handphone

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: WA

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: Belum

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: Kuota

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: Tidak

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Tidak efektif

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring/

Informan: Kurang baik

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: interaksi kurang

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: Tidak

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: jarang

Data 12

Nama : Dewi Ratna Dwita (DRD)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Handphone.

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: Whatsapp dan *meeting zoom*

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: Kurang paham

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: Kuota

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: Cukup

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Merumitkan.

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring/

Informan: Kurang interaksi

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: Baik

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: iya

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: Kurang, karena materi kurang memadai

Data 13

Nama : Eva Munawaroh (EM)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Smartphone

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: Google form dan google classroom

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: Iya sudah sesuai

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: kuota

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: Betul

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Kurang menyenangkan, karena kadang-kadang sinyal hilang

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring/

Informan: Kurang leluasa

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: Kurang interaksi

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: iya

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: Jarang

Data 14

Nama : Ferdiko Faisal Romadoni (FFR)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: HP

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: WA

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: Kurang bisa memahami materi, dan kurang sesuai dengan kurikulum

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: Sinyal kurang baik

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: Penyampaian menarik

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Secara daring kami tidak terlalu paham mengenai materi yang dijelaskan guru dan mudah lupa materi apa yang dijelaskan.

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring?

Informan: Kurang akrab

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: Kurang bisa memahami pelajaran

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: iya

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: iya

Data 15

Nama : Pingkan Tria Lestari (PTL)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Hp

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: Opera mini

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: Iya sudah sesuai

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: Kuota. sinyal, batre lobet

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: Lumayan

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Tidak efektif

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring?

Informan: Terganggu

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: cukup baik

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: Ya tentu saja saya aktif dalam kelas.

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: Ya saya termotivasi menyelesaikan tugas daring

Data 16

Nama : Luthfia Azizah (LA)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Handphone

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: Google Form dan Google Classroom

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: iya sudah sesuai

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: Bangun pagi dan sinyal

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: lumayan

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Tidak efektif, membosankan

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring?

Informan: Bagus

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: Kurang baik

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: Tidak begitu

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: Sedikit

Data 17

Nama : Muhamad Syiafudin (MS)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Handphone.

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: Google Chrome

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: Tidak paham sama sekali

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: Sinyal

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: Cukup

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Merumitkan.

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring/

Informan: Kurang interaksi

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: Baik

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: iya

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: Kurang, karena materi kurang memadai

Data 18

Nama : Novityas Anggraini (NA)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Smartphone

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: Google form dan google classroom

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: Kurang

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: kuota

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: Tidak

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Kurang menyenangkan, karena kadang-kadang sinyal hilang

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring/

Informan: Kurang leluasa

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: Kurang interaksi

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: iya

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: Jarang

Data 19

Nama : Rizki Satria Pamungkas (RSP)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Handphone

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: Google, Whatsapp

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: Kurang bisa memahami

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: Sinyal internet

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: Sedikit menarik

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Tidak efektif

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring?

Informan: Terganggu

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: Kurang baik

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: Selalu

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: Kadang-kadang

Data 20

Nama : Rudi Pratama (RP)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Smartphone

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: E- learning

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: Materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tetapi cara penyampaiannya yang sulit dimengerti, jadi siswa tidak dapat memahami semua materi yang disampaikan.

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: Kuota. sinyal, batre lobet

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: Lumayan

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Tidak efektif

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring?

Informan: Terganggu

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: cukup baik

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: Ya tentu saja saya aktif dalam kelas.

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: Ya saya termotivasi menyelesaikan tugas daring

Data 21

Nama : Hanifatul Kurnia Aryandani (HKA)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: HP

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: Google form dan WA

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: Kurang bisa memahami materi

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: Sinyal kurang baik

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: tidak

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Tidak efektif

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring?

Informan: Kurang akrab

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: Kurang bisa memahami pelajaran

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: iya

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: iya

Data 22

Nama : Juwita Rizqi Mulyanti (JRM)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Hp

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: Opera mini

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: Iya sudah sesuai

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: Kuota, sinyal

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: Lumayan

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Tidak efektif

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring?

Informan: Terganggu

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: cukup baik

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: Ya

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: kadang-kadang

Data 23

Nama : Revina Zakiatunnisa (RZ)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Handphone

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: Google Form dan Google Classroom

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: iya sudah sesuai

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: Bangun pagi dan sinyal

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: lumayan

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Pendapat saya solusi yang tepat pada saat ini

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring?

Informan: Bagus

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: Kurang baik

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: Tidak begitu

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: Sedikit

Data 24

Nama : Vernando Aulio Syahputra (VAS)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Handphone.

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: Google Chrome

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: Tidak paham sama sekali

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: Sinyal

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: Cukup

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Merumitkan.

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring/

Informan: Kurang interaksi

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: Baik

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: iya

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: Kurang, karena materi kurang memadai

Data 25

Nama : Weppy Rieke Ardani (WRA)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Smartphone

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: Google form dan google classroom

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: Kurang

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: kuota

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: Tidak

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Tidak efektif, karena kadang-kadang sinyal hilang

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring/

Informan: Kurang leluasa

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: Kurang interaksi

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: iya

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: Jarang

Data 26

Nama : Winda Dwi Yulianti

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Hp

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: Google, Whatsapp

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: Kurang bisa memahami

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: Sinyal internet

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: Sedikit menarik

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Tidak efektif

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring?

Informan: Terganggu

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: Kurang baik

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: Selalu

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: Kadang-kadang

Data 27

Nama : Fajri Rakha Marta Atmaja (FRMA)

Tanggal : 10 Desember 2020

1. Media atau alat pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Smartphone

2. Aplikasi apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring?

Informan: E- learning

3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami?

Informan: iya

4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring?

Informan: Kuota. sinyal

5. Apakah penyampaian materi Bahasa Indonesia cukup menarik?

Informan: Lumayan

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran secara daring?

Informan: Tidak efektif

7. Bagaimana interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring?

Informan: Terganggu

8. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran daring?

Informan: interaksi kurang

9. Apakah Anda berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran daring?

Informan: Ya tentu saja saya aktif dalam kelas.

10. Apakah Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring?

Informan: Ya saya termotivasi menyelesaikan tugas daring

Lampiran 4

Lembar Wawancara Guru

LEMBAR WAWANCARA GURU

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Berapa lama Anda mengajar Bahasa Indonesia	
2	Media atau alat apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?	
3	Kendala apa saja yang Anda hadapi dalam pembelajaran daring?	
4	Aplikasi apa sajakah yang Anda gunakan pada saat pembelajaran?	
5	Apakah persiapan yang Anda lakukan sebelum memberikan pelajaran via daring?	
6	Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap klas yang Anda ajar?	
7	Bagaimanakah interaksi siswa selama pembelajaran	

Lampiran 5

Hasil Wawancara Guru

Data 28

Nama Guru : Ibu Yuyun Astyarini, S.Pd.

Tanggal : 11 Desember 2020

1. Berapa lama Anda mengajar Bahasa Indonesia?

Informan: Saya mengajar sudah sekitar 8 Tahunan

2. Media atau alat apa yang digunakan untuk pembelajaran daring?

Informan: Saat pembelajaran daring, saya menggunakan media gawai, laptop, youtube, dan tetap ada buku panduan untuk pembelajaran

3. Kendala apa saja yang Anda hadapi dalam pembelajaran daring?

Informan:

Banyak kendala-kendala saat pembelajaran daring

1. Sinyal
2. Terdapat beberapa siswa yang hanya mengisi presensi tetapi tdk mengikuti pembelajaran.
3. Siswa tidak mengerjakan tugas secara maksimal.
4. Siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung.
5. Kurangnya semangat dari siswa saat pembelajaran daring.
6. Terdapat beberapa siswa yang terkendala pada paket data/kuota.
7. Media yang kurang memadai dari siswa, atau batrai gawai tiba2 habis saat pembelajaran daring.

4. Aplikasi apa sajakah yang Anda gunakan pada saat pembelajaran?

Informan: Whatsapp, zoom, classroom (untuk melihat dan mengumpulkan tugas), wps office, googlemeet, edmodo juga pernah.

5. Apakah persiapan yang Anda lakukan sebelum memberikan pelajaran via daring?

Informan: Sebelumnya saya persiapkan dulu materi yang akan saya sampaikan, kemudian saya sampaikan menggunakan cara yang menarik agar siswa itu tdk bosan saat pembelajaran. Tergantung sama materinya, jadi pembelajaran itu tidak melulu guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. Sesekali saya beri kesempatan untuk mereka mempresentasikan tugas yang telah saya sediakan di classroom.

6. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap kelas yang Anda ajar?

Informan: Untuk pembelajaran daring ini, siswa cenderung banyak yang diam. Ada beberapa siswa yang selalu aktif dalam bertanya, banyak juga siswa yang mengeluh bosan saat pembelajaran daring karena mereka lebih susah untuk memahami materi yang guru berikan.

7. Bagaimanakah interaksi siswa selama pembelajaran?

Informan: Sebagian siswa ada yang sangat merespon, sebagian siswa kurang merespon. Jadi, untuk interaksi siswa agar lebih respons lebih ke japri.

